

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

---

**KONSEP DIRI SISWA PENGGEMAR TAYANGAN DRAMA KOREA  
DI SMPN 3 KANDIS KAB. SIAK**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.KOM)  
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Riau

**MEIWATI UTHA DAVESA**

**NPM : 149110210  
KONSENTRASI : MEDIA MASSA  
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Meiwati Utha Davesa  
NPM : 149110210  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Media Massa  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Usulan Penelitian : Konsep Diri Siswa Penggemar Tayangan Drama Korea di SMPN 3 Kandis Kabupaten Siak.

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-bab dalam skripsi ini, telah diperbaiki sesuai dengan masukan dan saran dari tim penguji, oleh karena itu dinilai layak, serta dapat disetujui untuk di sidangkan dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, 27 juli 2020

Pembimbing I

( Cutra Aslinda, M.I.Kom )

Pembimbing II

( Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom )

Turut Menyetujui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

( Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom )

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

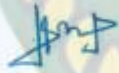
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Meiwati Utha Davesa  
NPM : 149110210  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Bidang Konsentrasi : Media Massa  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu ( S-1 )  
Hari / Tanggal Seminar : Selasa, 22 Desember 2020  
Judul Usulan Penelitian : Konsep Diri Siswa Penggemar Tayangan Drama Korea Di SMPN 03 KANDIS Kabupaten Siak.

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian Ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 05 Maret 2021

Ketua,



( Cutra Aslinda, M. I.Kom )

Tim Skripsi

Sekretaris,



( Eka Fitri Qurniawati, M. I.Kom )

Mengetahui,

Wakil Dekan I



( Cutra Aslinda, M. I.Kom )

Anggota,



( Dr. Abdul Aziz, S. Sos, M. Si )

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor : 0924/UIR-Fikom/Kpts/2020 Tanggal 14 Desember 2020 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini **Selasa** Tanggal **22 Desember 2020** Jam : 09.00 - 10.00. WIB bertempat di ruang **Rapat Dekan** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswi atas :

Nama : **Meiwati Utha Davesa**  
NPM : 149110210  
Bidang Kosentrasi : Media Massa  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu ( S.1 )  
Judul Skripsi : " Konsep Diri Siswa Penggemar Tayangan Drama Korea Di SMPN 3 Kandis Kabupaten Siak "  
Nilai Ujian : Angka : " 69,08 " ; Huruf : B- "  
Keputusan Hasil Ujian : Lulus  
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Cutra Aslinda , M. I. Kom	Ketua	
2.	Eka Fitri Qurniawati , M. I. Kom	Sekret/Notulen	
3.	Dr. Abdul Aziz, S. Sos, M. Si	Penguji	

Pekanbaru, 22 Desember 2020

Dekan

  
**Dr. Abdul Aziz, S. Sos, M. Si**

NIP : 196506181994031004

HALAMAN PENGESAHAN  
KONSEP DIRI SISWA PENGGEMAR TAYANGAN DRAMA KOREA DI SEMPN 03  
KANDIS KABUPATEN SIAK

Yang diajukan oleh:

Merwati Ultha Davosa  
149110210

Pada Tanggal:  
22 Desember 2020

Mengesahkan  
DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

Dr. Abdul Aziz, S. Sos, M. Si  
NIP: 198506181994031004

Dewan Penguji,

Tanda Tangan,

1. Cutra Aslinda, M. I. Kom
2. Eka Fitri Qurniawati, M. I. Kom
3. Dr. Abdul Aziz, S. Sos, M. Si



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meiwati Utha Davesa  
Tempat/Tanggal Lahir : Sragen/05 Mei 1996  
NPM : 149110210  
Bidang Konsentrasi : Media Massa  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
FAKULTAS : Ilmu Komunikasi  
Alamat/No Tlp : Cipta Karya /081905254546  
Judul Proposal/Skripsi : Konsep Diri Siswa Penggemar Tayangan Drama Korea di SmpN 3 Kandis Kab. Siak.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (skripsi) adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia mempublikasikan karya tulis saya ( skripsi ) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (point 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai skripsi dan atau pencabutan gelar akademik keserjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 18 Agustus 2020  
Yang Menyatakan,



MEIWATI UTHA DAVESA

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim...*

Dengan Rahmat Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang Dan Atas Izin Allah SWT

Ku persembahkan karya tulis (skripsi) ini untuk kedua orang tuaku tercinta

**“AYAHANDA DARIANTO & IBUNDA SRI UTAMI”**

Terimakasih atas doa, dukungan dan kasih sayang serta semangat tiada hentinya. Terimakasih atas motivasi dan bimbingan yang telah diberikan tanpa mengenal lelah, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan luar biasa yang telah ayah dan ibu berikan selama ini. Semoga karya kecil ini dapat membanggakan kalian berdua.

## MOTTO

“ Apa arti ijazah yang bertumpuk, kepedulian dan kepekaan tidak ikut dipupuk “

( Najwa Shihab )

“ Kaya ilmu dan pertemanan kaya iman serta persahabatan adalah jauh lebih terhormat daripada harta nikmat sesaat ”

( Merry Riana )

“ Janganlah meragukan hak Anda untuk meminta, karena Tuhan Maha Penyayang. Janganlah merasa tidak pantas meminta karena dosa-dosa dan kekhilafan Anda, karena Tuhan Maha Pemaaf. Tetaplah bersabar dan berharapan baik di dalam kesulitan, karena Tuhan Maha Penolong “

( Mario Teguh )

“ Jadilah baik, meski kau tidak diperlakukan dengan baik “

( Meiwati Utha Davesa )



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.....

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmatnya kepada kita semua dan tidak lupa pula nabi besar kita Muhammad SAW yang membawa kita dari alam kebodohan sampai alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Konsep Diri Siswa Penggemar Tayangan Drama Korea di SMPN 3 Kandis Kabupaten Siak”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Dalam menyelesaikan skripsi ini, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan kekurangan ada pada Penulis sebagai manusia. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak agar Skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya.

Pada kesempatan ini, Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada Penulis selama perkuliahan hingga pembuatan Skripsi ini, dengan segala kerendahan hati Penulis ucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Abdul Aziz, S.Sos, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah membantu Peneliti dalam pemberian

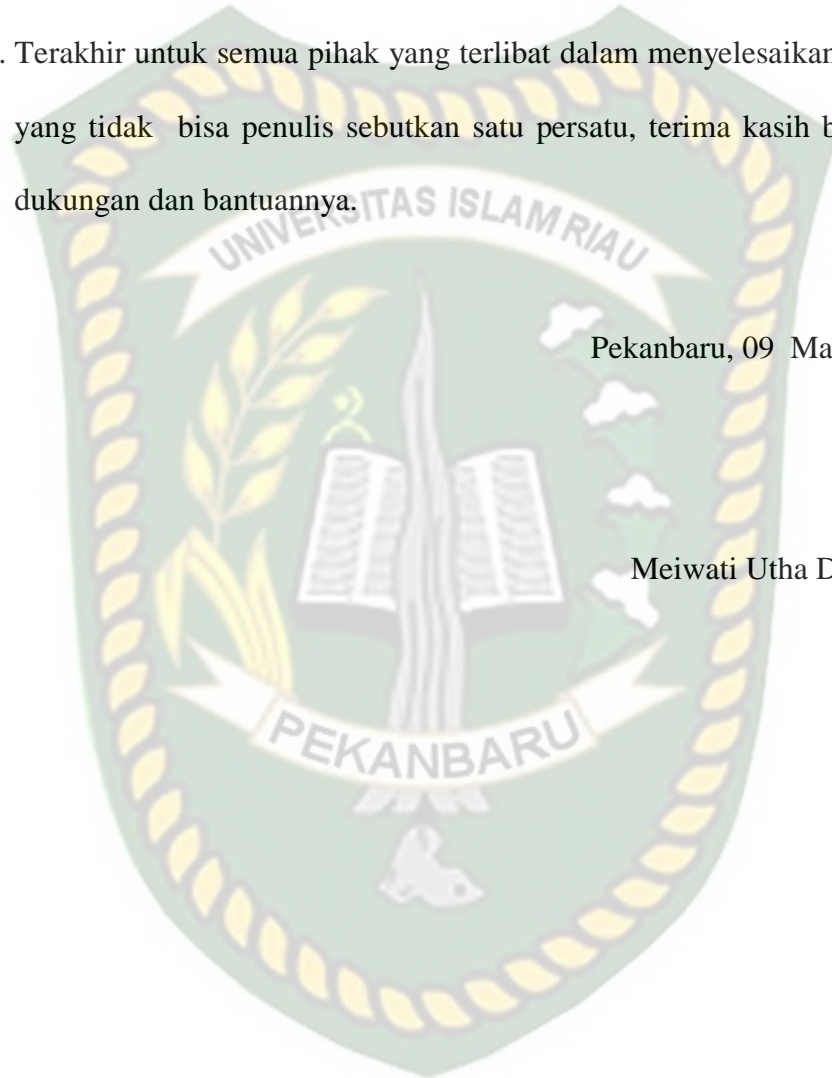
izin melanjutkan penyusunan Skripsi ini, dan segala proses yang memperlancar penyusunan Skripsi ini.

2. Cutra Aslinda M.I.Kom selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu kepada peneliti pada saat bimbingan, serta memberi masukan dan arahan sehingga menambah wawasan peneliti saat menyusun Skripsi.
3. Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom, selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu kepada peneliti ditengah kesibukannya dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, masukan dan kritik yang membangun serta bertukar pikiran sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Tessa Shasrini, B. Comm, M.Hrd, selaku Pembimbing Akademis, yang telah memberi masukan dan saran dari awal perkuliahan sehingga peneliti dapat melanjutkan hingga penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Ibu dan Bapak Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi yang mecurahkan segala tenaganya dan atas ilmu yang diberikan selama ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu karyawan TU/IT di Fakultas Ilmu Komunikasi atas semua bantuannya dalam proses administrasi.
7. Kepada teman-teman seperjuangan atas semua bantuan dan penyemangat dari awal sampai akhir dalam penyusunan skripsi ini.
8. SMPN 3 Kandis, terima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk melakukan penelitian ini.

9. Terima Kasih untuk Miranda, Meilina, Bagus, Elda beserta keluarga dari bpk. Dr. Azwir Nasir, MM. Ak. CA yang telah memberikan support tiada henti.
10. Terakhir untuk semua pihak yang terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas dukungan dan bantuannya.

Pekanbaru, 09 Maret 2021

Meiwati Utha Davesa



## DAFTAR ISI

<b>Judul (Cover)</b>	
<b>Persetujuan Tim Pembimbing</b>	
<b>Persetujuan Tim Penguji Skripsi</b>	
<b>Surat Pernyataan</b>	
<b>Persembahan .....</b>	<b>ii</b>
<b>Motto .....</b>	<b>iii</b>
<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>iv</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>vii</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>x</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>xi</b>
<b>Abstract.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian.....	13
C. Fokus Penelitian.....	13
D. Rumusan Masalah Penelitian.....	14
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
1. Tujuan Penelitian.....	14
2. Manfaat Penelitian.....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Literatur.....	15
1. Komunikasi.....	15
2. Komunikasi Massa.....	17
3. Konsep Diri.....	22
4. Tayangan Televisi.....	27
5. Tayangan Seri Drama Korea.....	29
B. Definisi Operasional.....	30
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	34
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Analisis data.....	37

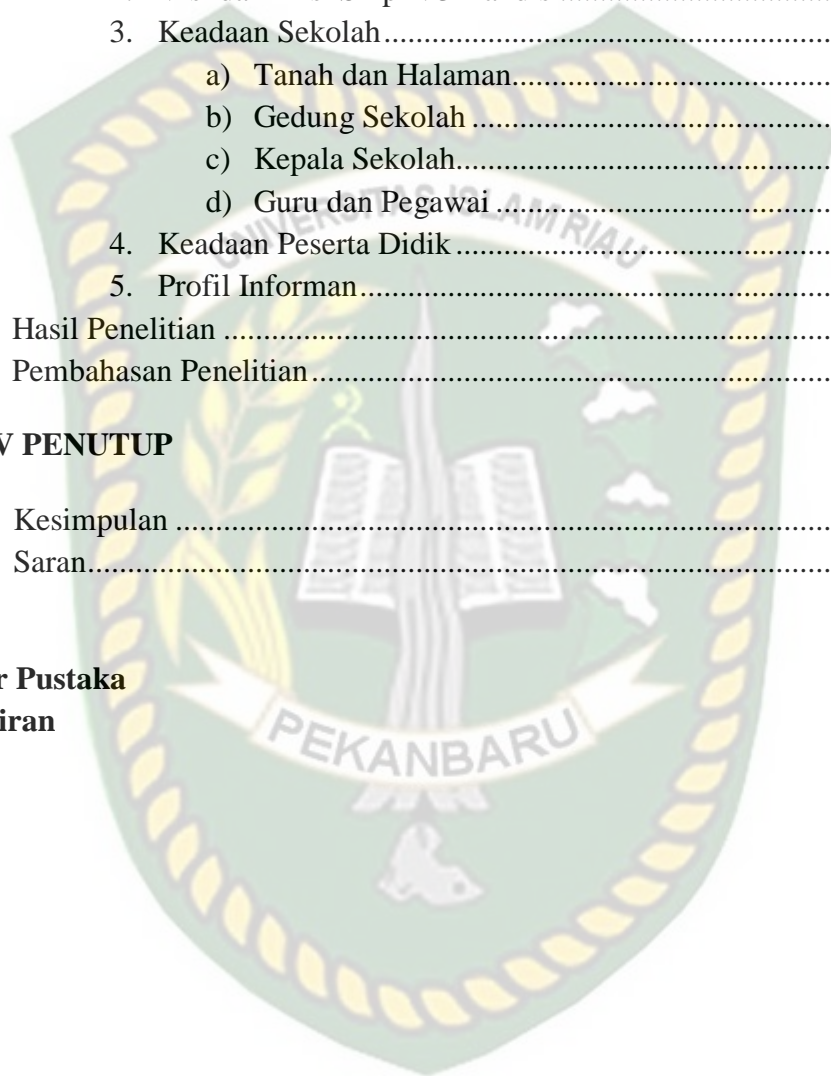
## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	40
1. Sejarah Singkat Smp N 3 Kandis .....	40
2. Visi dan Misi Smp N 3 Kandis .....	41
3. Keadaan Sekolah.....	43
a) Tanah dan Halaman.....	43
b) Gedung Sekolah .....	44
c) Kepala Sekolah.....	45
d) Guru dan Pegawai .....	45
4. Keadaan Peserta Didik .....	46
5. Profil Informan.....	46
B. Hasil Penelitian .....	50
C. Pembahasan Penelitian.....	60

## BAB V PENUTUP

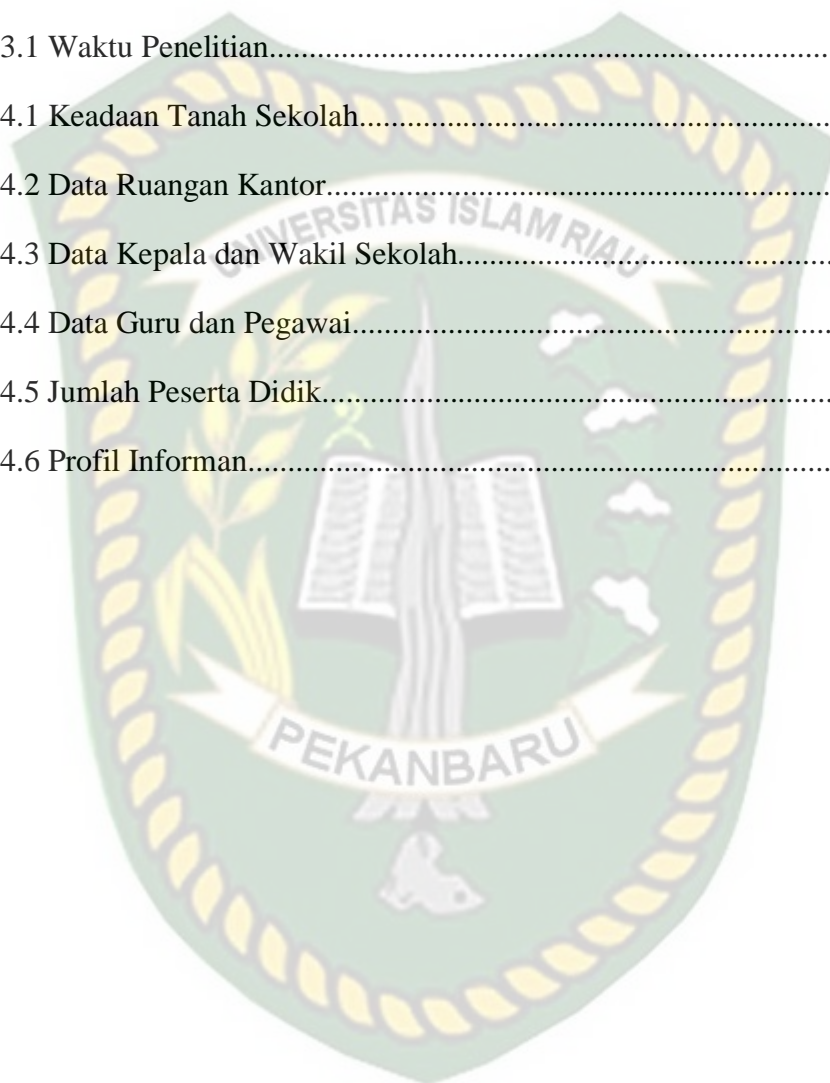
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	66

## Daftar Pustaka Lampiran



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	35
Tabel 4.1 Keadaan Tanah Sekolah.....	43
Tabel 4.2 Data Ruang Kantor.....	44
Tabel 4.3 Data Kepala dan Wakil Sekolah.....	45
Tabel 4.4 Data Guru dan Pegawai.....	45
Tabel 4.5 Jumlah Peserta Didik.....	46
Tabel 4.6 Profil Informan.....	46



## DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN

Daftar Gambar	
1.1.....	6

### Lampiran

Lampiran 1 : SK Pembimbing

Lampiran 2 : Surat Izin Riset

Lampiran 3 : Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran 4 : Dokumentasi Lapangan

Lampiran 5 : Biodata Peneliti



## Abstrak

### Konsep Diri Siswa Penggemar Tayangan Drama Korea Di SMPN 3 Kandis Kab. Siak

Meiwati Utha Davesa  
149110210

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri siswa penggemar tayangan drama korea di SmpN 3 Kandis Kab Siak. Tayangan tersebut merupakan drama romantis yang bisa di bilang sebagai suatu sajian perbincangan yang cukup menarik yang biasanya mengangkat isu-isu hangat dalam masyarakat kalangan remaja. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep diri siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang awalnya berjumlah kecil, kemudian berkembang semakin banyak. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang dan merupakan siswi smpn 3 kandis yang pernah menonton tayangan drama korea tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar siswi yang berjumlah 10 orang memiliki 5 konsep diri positif yang memberikan penilaian tentang gaya komunikasi seorang aktor dan 5 konsep diri negatif yang memberikan penilaian suka meniru gaya penampilan seorang artisnya. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran diri akan pentingnya aturan dan kedisiplinan diri, serta pengaruh didikan orang tua dan pengaruh lingkungan berasal dari teman, saudara, yang dapat mempengaruhi konsep diri individu.

**Kata Kunci: Konsep Diri, Tayangan Drama Korea, Penggemar**



## *Abstract*

### *Self Concept Students Enthusiastic Korean Drama Fans at SMPN 3 Kandis Kab. Siak*

*Meiwati Utha Davesa  
149110210*

*This study aims to determine the self-concept of fans of Korean drama shows in SMPN 3 Kandis Siak District. The show is a romantic drama that can be said as a dish that is quite interesting conversation that usually raises hot issues in society among adolescents. The problem in this study is how students' self-concepts and the factors that influence them. In this study using qualitative research methods. This research uses snowball sampling technique, which is a technique for determining the sample which is initially small in number, then grows more and more. There were 10 informants in this study and were 3 junior high school students who had watched the Korean drama. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that most of the 10 students have 5 positive self-concepts that provide an assessment of the communication style of an actor and 5 negative self-concepts that provide an assessment of how to imitate the appearance of an artist. This is due to the lack of self-awareness of the importance of rules and self-discipline, as well as the influence of parental education and environmental influences derived from friends, relatives, which can affect individual self-concepts.*

***Keywords: Self Concept, Korean Drama Show, Fans***

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Teori konsep diri dikemukakan oleh Kelly (1995) sebagai sebuah alternatif terhadap teori-teori psikologi yang ada. Asumsi dasar filosofinya yaitu alternatif konstruktif menegaskan bahwa seluruh penafsiran tentang dunia ini dapat dibuat ulang. Istilah konsep diri biasanya mengarah kepada sebuah pembentukan konsep pribadi dari diri seseorang. Secara umum konsep diri adalah pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri. Pandangan diri yang tidak hanya melihat pada kekuatan atau kelebihan seseorang melainkan juga melihat kelemahan bahkan kegagalan dirinya.

Menurut Brooks dalam buku Jalaluddin Rahmat (2007:99) menjelaskan bahwa konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita, persepsi ini boleh bersifat psikologis, sosial, dan psikis. Menurut Burns (1993), konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri.

Konsep diri dalam bagian terdahulu kita melihat bagaimana kita menanggapi perilaku orang lain. Menerangkan sifat-sifatnya, mengambil kesimpulan tentang penyebab perilakunya, dan menentukan apakah petunjuk-petunjuknya yang tampak itu orisinal atau hanya pulasan saja.

Menurut Charles Horton Cooley, kita melakukannya dengan membayangkan diri kita sebagai orang lain dalam benak kita. Cooley

menyebut gejala ini *looking glass self* (diri cermin), seakan akan kita menaruh cermin didepan kita.

Konsep diri merupakan objek sosial penting yang didefinisikan dan dipahami berdasarkan jangka waktu tertentu selama interaksi antara kita dengan orang-orang terdekat. Konsep diri Anda tidak lebih dari rencana tindakan Anda terhadap diri Anda, identitas Anda, ketertarikan, kebencian, tujuan, ideologi, serta evaluasi diri anda. Konsep diri memberikan acuan dalam menilai objek lain. Seluruh rencana tindakan ini berawal dari konsep diri.

Hurlock (2004:207) mengatakan bahwa berbagai pengaruh pada perkembangan dimassa remaja dapat memberikan akibat pada masa perkembangan selanjutnya, salah satunya adalah perkembangan konsep diri dikarenakan semenjak konsep diri mulai terbentuk, seseorang akan berperilaku sesuai dengan konsep dirinya.

Dengan mengamati diri kita, sampailah kita pada gambaran dan penilaian diri kita. Ini disebut konsep diri. Walaupun konsep diri merupakan tema utama psikologi Humanistik yang muncul belakangan ini, pembicaraan tentang konsep diri dapat dilacak sampai William James. Konsep diri dikembangkan oleh Charles Horton Cooley (1864-1929), George Herbert Mead (1863-1931) dan memuncak pada aliran interaksi simbolis, yang tokoh terkemukannya adalah Herbert Blumer. Konsep diri tenggelam ketika Behaviorisme berkuasa, pada tahun 1943, Gordon E. Allport menghidupkan kembali konsep diri. Pada teori motivasi Abraham

Maslow (1967,1970) dan Carl Rogers (1970) konsep diri muncul sebagai tema utama Psikologi Humanistik.

Dalam penelitian ini mengkaji masalah peneliti menggunakan teori interaksi simbolik. Istilah interaksi simbolik diciptakan oleh Hebert Blumer pada tahun (1962) dan di populerkan oleh Blumer juga.

Interaksi simbolik didasarkan pada ide-ide tentang individu dan interaksinya dengan masyarakat. Esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri manusia, yakni komunikasi atau pertukaran symbol yang diberi makna. Perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. Definisi yang diberikan mereka kepada orang lain, situasi objek dan bahkan diri mereka sendiri yang menentukan perilaku manusia (Mulyana, 68-70).

Teori Interkasi Simbolik berdasarkan penelitian Geoge Herbert Mead. Ralph LaRossa dan Donald C.Reitzes (1993) mengatakan bahwa Interkasi Simbolik adalah “ pada intinya sebuah kerangka refensi untuk memahami bagaimana manusia, bersama dengan orang lainnya, menciptakan dunia simbolik dan bagaimana dunia ini sebaliknya membentuk perilaku manusia “.

Interaksi simbolik didasarkan pada ide-ide mengenai diri dan hubungannya dengan masyarakat. Karena ide ini dapat diinterpretasikan

secara luas, akan dijelaskan secara detail tema-tema teori ini dan dalam prosesnya, dijelaskan pula kerangka asumsi teori ini.

Ralph LaRossa dan Donald C.Reitzes (1993) telah mempelajari Teori Interaksi Simbolik yang berhubungan dengan kajian mengenai keluarga. Bahwa asumsi memperlihatkan tiga tema besar:

- a. Pentingnya makna bagi perilaku manusia
- b. Pentingnya konsep mengenai diri
- c. Hubungan antara individu dengan masyarakat

Teori interaksi simbolik mengasumsikan bahwa konsep diri dikembangkan melalui interaksi dengan orang lain dan memberikan motif dalam berperilaku. Lalu, apa yang disebut konsep diri? Williarn D. Brooks (1974: 40) mendefinisikan konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Konsep diri bukan hanya sekadar gambaran deskriptif, tetapi juga penilaian anda tentang diri anda.

Richard Daft dan Karl Weick (1984) mengkaji organisasi sebagai sistem interpretasi yang dipengaruhi oleh interkasi simbolik namun beberapa peneliti mengamati bahwa Interaksi Simbolik adalah sebuah komunitas teori bukan satu teori yang sederhana.

Teori Interaksi Simbolik merupakan kerangka teoritis yang sangat kuat selama kurang lebih 60 tahun, menunjukkan bahwa teori ini memuaskan menurut kriteria waktu. Teori ini menyediakan pandangan yang menonjol mengenai perilaku komunikasi antar manusia dalam konteks yang sangat luas dan bervariasi.

Memiliki konsep diri memaksa orang untuk membangun tindakan dan pikiran mereka secara positif dibandingkan hanya sekedar mengekspresikannya kepada orang lain bahwa orang akan berperilaku dengan cara tertentu untuk memenuhi harapan mereka sendiri.

Dalam beberapa tahun terakhir hampir disetiap media massa di Indonesia baik elektronik maupun cetak menyuguhkan berbagai hal bernuansa Korea. Hal ini erat kaitannya dengan fenomena *Korean Wave* (gelombang korea) yang sedang terjadi berbagai belahan dunia saat ini.

Gelombang Korea/ Demam Korea/ *Korean Wave* atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Hallyu* merupakan istilah buatan yang memiliki makna pengaruh budaya modern Korea di negara-negara lain di dunia termasuk salah satunya Indonesia. Istilah-istilah tersebut bukanlah hal yang asing lagi didengar saat ini. Karena berbagai media massa dan masyarakat di dunia tengah memperhatikan dan membicarakan fenomena ini yang tanpa sadar ikut mengkonsumsinya.

Penyebaran budaya populer ini tidak lepas dari peran media massa terutama media televisi. Televisi merupakan bagian dari salah satu media komunikasi massa. Sebagai media massa, televisi memang memiliki kelebihan dalam penyampaian pesan dibandingkan dengan media massa lain.

Stasiun televisi di Indonesia sebagian besar menyuguhkan berbagai program acara hiburan bernuansa Korea seperti program acara musik, drama dan film. Namun, drama Korea menjadi produk *Korean Wave*

paling digemari masyarakat, terutama dikalangan remaja baik pelajar hingga mahasiswa, misalnya Goblin.

**Gambar 1.1**  
**Cover Drama Goblin**



Sumber: <http://dev.duniaku.net/2018/03/02/drama-korea-hits-rating-tertinggi/>

Salah satu drama korea yang sedang banyak dibicarakan oleh kalangan remaja saat ini ialah drama Korea Goblin, ini pernah ditayangkan di Global Tv. Drama yang disutradarai oleh Lee Eung Bok dan diperankan oleh Gong Yoo, Kim Go-Eun, Lee Dong Wook, Yoo In Na dan Yook Sung-Jae, ditayangkan setiap hari senin sampai jumat pukul 14:00 WIB.

Goblin menceritakan tentang Raja muda cemburu kepada Kim Shin, jenderal tampan ahli perang tak terkalahkan. Tak tahan dengan rasa iri, sang Raja akhirnya membunuh dan mengutuk Kim Shin. Berkat kutukan dari Raja,

Kim Shin berubah menjadi Iblis Abadi. Sempat menikmati kehidupan abadinya, lama-kelamaan Kim Shin mulai merasakan sakitnya kehidupan dan berharap kematian segera datang padanya. Sayang, pengantin bangsa manusia yang ditunggu-tunggu tak kunjung hadir. Menunggu 900 tahun, akhirnya Kim Shin bertemu dengan Ji Euntak, wanita muda yang sanggup memaksanya hadir hanya dengan meniup api. Kisah romansa antara Kim Shin dan Ji Euntak pun dimulai.<sup>1</sup>

Banyaknya masyarakat yang menerima kehadiran drama Korea tersebut adalah faktor yang mendorong berbagai televisi lain untuk ikut menayangkan drama dan film Korea. Sebagian besar penggemar tayangan di televisi adalah remaja yang merupakan siswa sekolah.

Semua yang berbau Korea mewabah disemua kalangan, tidak hanya remaja anak kecil hingga orang dewasa pun merasakannya. Musik k-pop nya digemari, film k-drama nya ditonton hingga gaya berpakaian ala Koreapun mulai ditiru. Salah satu yang paling merasakan dampaknya adalah para penontonnya remaja walaupun tidak jarang orang dewasa pun ikut menyaksikan tayangan-tayangannya.

Kegemaran siswa melihat tayangan Korea terus berkembang tidak hanya melalui televisi saja. Siswa juga senang melihat melalui internet maupun melalui laptop dengan menyimpan berbagai *soft file* tentang tayangan Korea. Siswa biasa melihat tayangan Korea di televisi setiap hari, sedangkan melalui

---

<sup>1</sup>Official Website GlobalTV, "Goblin", diakses dari <http://globaltv.co.id/program/1903/Goblin>, pada tanggal 03 April 2018 pukul 15:52 WIB.



media lain, siswa biasa melihat setiap waktu yang mereka inginkan. Intensitas siswa melihat tayangan Korea sangat tinggi.

Tayangan Korea mengganggu kegiatan belajar siswa karena siswa memilih mendahulukan menonton daripada belajar. Konsentrasi belajar siswa menjadi terpecah karena ingin melihat tayangan Korea ketika sedang belajar, maupun belajar sambil menonton.

Kegiatan belajar di sekolah juga terganggu karena siswa tidak memperhatikan penjelasan guru tentang pelajaran dan justru bercerita tentang tayangan Korea bersama temannya. Bagi siswa penggemar tayangan k-drama, melihat tayangan Korea dianggap menjadi hal yang penting sehingga siswa tidak ingin ketinggalan acara-acara Korea meskipun ketika ujian sekolah sekalipun.

Siswa penggemar tayangan drama Korea ketika berada di sekolah senang bercerita tentang tayangan Korea bersama teman-temannya sesama penggemar, bahkan ketika jam pelajaran sedang berlangsung. Dari segi penampilan, siswa sederhana saja karena siswa-siswi di sekolah tersebut diwajibkan berpakaian panjang dan mayoritas siswi telah berjilbab. Dalam tayangan tersebut membawa dampak antara lain munculnya perubahan sikap dan perilaku remaja seperti meniru bahasa dan *fashion* yang ditampilkan, serta munculnya perasaan tertentu seperti senang dan marah pada diri informan selain itu, informan juga memperoleh kepuasan diri dengan menonton tayangan tersebut dan kebutuhan psikologisnya terpenuhi.

Informan yang menonton pun lebih suka menonton tayangan drama Korea dibandingkan sinetron lainnya. Karena beberapa adegan yang membuat informan baper, pemainnya lebih mendalami peran itu seolah olah adalah diri mereka sendiri (nyata). Sehingga informan terbawa suasana dalam kehidupannya dan tertarik untuk menontonnya. Drama Korea adalah acara favorit yang disukai beberapa informan karena aktor yang berwajah tampan salah satu yang memikat wanita penggemar drama Korea, kadang dapat membuat informan tertawa terbahak-bahak disisi lain bisa membuat informan menangis karna ceritanya tidak terduga-duga akan romantisnya. Pada drama Korea jumlah episode terbatas, tidak seperti sinetron yang sampai ribuan episode hingga membuat penonton jenuh. Bahkan informan sampai tidak pernah ketinggalan episode-episode terbaru serial drama Korea, ketika informan jenuh dengan belajar informan lebih suka menghabiskan waktunya untuk memilih menonton serial drama Koreanya agar bisa *refreshing* sejenak. Sehingga informan menjadi maraton menontonnya.

Dalam Hani Astuti (2013) mengatakan kini banyak televisi-televisi swasta bermunculan di Indonesia dengan beragam sajian tayangan, baik kreatif dari anak negara hingga impor dari luar. Salah satunya adalah penayangan drama yang berasal dari negara ginseng, Korea Selatan maka dari itu, berdasarkan apa yang telah di ungkapkan di atas yang mengindikasikan adanya perkembangan drama Korea dewasa ini, maraknya penayangan drama Korea oleh stasiun-stasiun televisi di Indonesia yang banyak di minati

penonton. Adapun perilaku yang ditunjukkan dari remaja yang gemar menonton Korea adalah antara lain:

a) Make Up ala Korea

Ciri khas make up segar natural ala Korea lebih mengandalkan *eye liner* dan *blush on*. Pemilihan warna *eye shadow* juga cenderung berani, yakni warna terang namun tidak terkesan berat pada pengaplikasiannya. Selain menonjol area mata dengan *eye liner* dan *eye shadow* warna berani, make up ala Korea juga menonjolkan aplikasi *blush on* menghasilkan pipi yang semu. Penampilan secara keseluruhan menunjkan gaya muda dengan riasan ringan natural, namun berani bereksperimen.

b) Model Rambut ala Korea

Rambut wanita Korea saat ini memang sedang menjadi tren di kalangan anak muda, khususnya di Indonesia. Ini akibat makin populernya drama Korea dan juga K-pop yang sedang melanda Indonesia. Bahkan banyak anak muda yang rela menyulap dirinya untuk tampil seperti para idolanya. Salah satu gaya yang paling banyak di gandrungi anak muda adalah model rambut.

c) Sepatu ala Korea

Semenjak menolakny *Fashion* Industri pada beberapa tahun belakangan ini, banyak kaum kaum hawa bahkan

laki-laki pun mulai menganggumi warna-warni gaya Korean *Style*. Sepatu, baju, maupun *accesories* pun ramai-ramai diserbu para Maniak untuk sekedar meniru gaya artis idola ataupun untuk bergaya persis seperti mereka atau hanya untuk sekedar tampil *Up to date* dan selalu tampil *colourfull*. Segala hal yang berbau Korea kini semakin meluas dikalangan remaja Indonesia membuat semua kalangan remaja Indonesia demam akan styling tersebut. Efek trend *fashion* Korea juga berimbas pada sepatu banyak yang dulu hanya menggunakan sepatu flat, sekarang mulai beralih pada sepatu Korea yaitu sepatu boot.

d) Gaya Busana ala Korea dan Gaya berbicara

Gaya berbicara dengan yang lain menggunakan bahasa Korea membuat Laris manisnya film dan musik Korea di Indonesia berdampak besar bagi bisnis *fashion* di Indonesia. Trend berpakaian ala negeri Ginseng jadi panutan bagi anak muda. Gaya berbusana *casual*, lucu dengan pilihan warna yang menarik menjadi trend saat ini. Saat ini dikalangan remaja yang berkiblat pada pakaian Korea. Pakaian yang sedang diminati remaja adalah kemeja syal dan kemeja sofie. Dengan kemeja syal yang terbuat dari kain rayon dan dipadu syal dengan corak berbeda akan terlihat lebih elegan dan cute, jika di padukan dengan

celana jeans pensil atau hot pants mini, kaki akan terlihat lebih panjang dan seksi.

Alasan peneliti memilih siswa di SMPN 3 Kandis karena Tayangan Korea mengganggu kegiatan belajar siswa pada kenyataannya siswa tidak bisa membagi waktu dan justru mendahulukan menonton dari pada belajar. Orang tua tidak melarang anaknya untuk menonton tayangan Korea asalkan tidak mengganggu belajar anaknya, namun pada kenyataannya tetap mengganggu karena siswa lebih memilih tayangan Korea dari pada belajar dan mengerjakan PR. Banyaknya siswa yang menggemari Kpopers/ tayangan Korea sehingga siswa sekarang lebih mudah terpengaruh mengikuti kekinian dalam pergaulan bahkan siswa selalu meniru gaya hidup seorang remaja dan tidak bisa mengendalikan konsep dirinya sebagai pelajar. Sehingga menjadikan sesuatu dampak buruk bagi siswa, seperti malas belajar, meniru penampilan artis tersebut, adegan yang terlalu *vulgar/ tidak senonoh* (tidak sopan). Alasan siswa senang menonton tayangan drama Korea di televisi maupun di media lainnya adalah aktor dan aktrisnya yang berwajah tampan dan cantik membuat siswa tidak ingin ketinggalan acara acara atau film terbaru dari tayangan Korea. Drama Korea memang selalu membuat penasaran bahkan rela membuat kita sering menontonnya. Padahal jika difikir di Indonesia juga mempunyai serial Televisi atau sinetron. tetapi informan tidak ada yang dapat menggantikan drama Korea dihatinya karena Tayangan drama Korea sukses membuat kebanyakan kaum hawa kecanduan menonton dengan adegan yang romantisnya. Motif siswa SMPN 3 KANDIS dalam

menonton drama Korea hanya untuk mengisi waktu luang dan sebagai hiburan untuk menghilangkan kejenuhan, namun ada juga yang menjadikan drama Korea sebagai kebutuhan dalam sehari-hari. Sehingga siswa yang sangat menyukai drama Korea berlebihan, maka akan berpengaruh kehidupan aktivitas sehari-hari, lalu mengabaikan kegiatan hanya untuk menonton kelanjutan film drama Korea tersebut.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “konsep diri siswa penggemar tayangan drama korea di SMPN 3 KANDIS KAB. SIAK”.

#### **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

1. Tayangan drama Korea membawa munculnya perubahan sikap dan perilaku siswa.
2. Konsentrasi belajar siswa menjadi terpecah karena ingin melihat tayangan Korea ketika sedang belajar.
3. Drama Korea memang selalu membuat penasaran bahkan rela membuat kita sering menontonnya.
4. Tayangan Korea dianggap menjadi hal yang penting sehingga siswa tidak ingin ketinggalan acara-acara Korea.

#### **C. Fokus Penelitian**

Konsep diri siswa penggemar tayangan drama korea di SMPN 3  
KANDIS KAB. SIAK

#### **D. Rumusan Masalah Peneliti**

Bagaimana konsep diri siswa penggemar tayangan drama korea di SMPN 3 KANDIS KAB. SIAK?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan

Untuk mengetahui Konsep diri pada siswa penggemar tayangan drama Korea di smp n 3 kandis kab. Siak.

##### 2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana untuk memperkaya khasanah penelitian, serta memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama Fakultas Ilmu Komunikasi.
- b. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam memahami konsep diri siswa penggemar tayangan drama Korea di SMPN 3 Kandis Kab Siak.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Literatur

##### 1. Komunikasi

Komunikasi atau dalam bahasa inggris *communication* berasal dari bahasa latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama yang maksudnya adalah sama makna.

Dua orang terlibat dalam komunikasi dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang di percakapkan. Kesamaan bahasa yang digunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan kata lain, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh bahasa tersebut.

Sebuah definisi singkat dibuat oleh Harold D. Laswell dalam (Cangara, 2012: 21) bahwa acara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi adalah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan melalui, saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya. Lain halnya dengan Steven, justru ia mengajukan sebuah definisi lebih luas, bahwa komunikasi terjadi kapan saja suatu organisme memberi reaksi terhadap suatu objek atau stimuli.

Menurut Everett M. Rogers (Cangara, 2012: 22) seorang pakar sosiologi Amerika yang telah memberi perhatian pada studi riset komunikasi, khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi



bahwa, komunikasi adalah proses dimana suatu ide diahlikan dari sumber kepada penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Definisi ini kemudian dikembangkan oleh Rogers bersama D. Lawrence Kincaid (1981) (Cangara, 2012: 22) sehingga melahirkan suatu definisi baru yang menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.

Rogers mencoba menspesifikasikan hakikat suatu hubungan dengan adanya suatu pertukaran informasi (pesan), dimana ia menginginkan adanya perubahan sikap dan tingkah laku serta kebersamaan dalam menciptakan saling pengertian dari orang-orang yang ikut serta dalam suatu proses komunikasi.

Berangkat dari beberapa definisi yang dikemukakan para ahli, maka Suprpto (2011: 7) (Tamburaka, 2012: 8) menggolongkan ada tiga pengertian utama komunikasi, yaitu pengertian secara etimologis, terminologis dan pragmatis.

1. Etimologis, komunikasi dipelajari menurut asal-usul kata, yaitu komunikasi berasal dari bahasa latin *communication*.
2. Terminologis, komunikasi berarti proses penyampaian pesan pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.

3. Paradigmatis, komunikasi berarti pola yang meliputi sejumlah komponen berkorelasi satu sama lain secara fungsional untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

## 2. Komunikasi Massa

Komunikasi massa pada dasarnya adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Sebab awal perkembangannya saja. Komunikasi berasal dari pengembangan kata *media of massa communication* (media komunikasi massa). Media massa (atau saluran) yang dihasilkan teknologi modern. Hal ini perlu diterapkan sebab ada media yang bukan media massa yakni media tradisional, seperti kentongan, angklung, gamelan dan lain-lain. Disini jelas media massa pada hasil produk teknologi modern sebagai saluran dalam komunikasi massa.

Definisi yang dikemukakan oleh Bittner ( Nurudin, 2015: 7) menekankan akan artinya penting *gatekeeper* dalam proses komunikasi massa. Proses komunikasi massa melibatkan unsur-unsur komunikasi sebagaimana umumnya. Ia membutuhkan peran media massa sebagai alat untuk menyampaikan atau menyebarkan informasi. Media massa itu tidak berdiri sendiri didalamnya ada beberapa individu yang bertugas itu sering disebut sebagai *gatekeeper*. Informasi yang diterima *audience* dalam komunikasi massa sebenarnya sudah diolah oleh *gatekeeper* dan

disesuaikan dengan misi, visi media yang bersangkutan, khalayak sasaran dan prioritas bisnis atau ideal yang menyertainya.

Ada satu definisi komunikasi massa yang dikemukakan Michael W Gamble dan Teri Kwal Gamble (1986) (Nurudin, 2015: 8) akan semakin memperjelas apa itu komunikasi massa. Menurut mereka sesuatu sebagai komunikasi massa jika mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Komunikator dalam komunikasi massa mengandalkan peralatan modern untuk menyebarkan atau memancarkan pesan secara cepat kepada khalayak yang luas dan tersebar.
2. Komunikator dalam komunikasi massa dalam menyebarkan pesan-pesannya bermaksud mencoba berbagai pengertian dengan jutaan orang yang tidak saling kenal atau mengetahui sama lain.
3. Pesan adalah milik publik. Artinya bahwa pesan ini bisa didapatkan dan diterima oleh banyak orang. Karena itu, diartikan milik publik.
4. Sebagai sumber, komunikator massa biasanya organisasi formal seperti jaringan, ikatan atau perkumpulan. Dengan kata lain, komunikatornya tidak berasal dari seseorang tetapi lembaga.
5. Komunikasi massa dikontrol oleh *gatekeeper* (penapis informasi). Artinya pesan-pesan yang disebarkan atau dipancarkan dikontrol oleh sejumlah individu dalam lembaga

tersebut sebelum disiarkan lewat media massa ini berbeda dengan komunikasi antarpribadi, kelompok, atau publik dimana yang mengontrol bukan sejumlah individu.

6. Umpan balik dalam komunikasi massa sifatnya tertunda. Kalau dalam jenis komunikasi lain, umpan balik bisa bersifat langsung. Misalnya, dalam komunikasi antar personal.

Komunikasi massa berkaitan pada media massa, istilah media massa merujuk pada alat atau cara terorganisasi untuk berkomunikasi secara terbuka dan dalam jarak jauh kepada banyak orang (khalayak) dalam jarak waktu yang ringkas. Media massa bukan sekedar alat semata-mata, melainkan juga institusionalisasi dalam masyarakat sehingga terjadi proses pengaturan terhadap alat itu oleh warga masyarakat melalui kekuasaan yang ada maupun melalui kesepakatan-kesepakatan lain.

Menurut Tamburaka (2012: 13) media massa merupakan sarana penyampaian komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara luas pula.

Sedangkan informasi massa merupakan informasi yang diperuntukkan kepada masyarakat secara massal, bukan informasi yang hanya boleh dikonsumsi oleh pribadi. Dengan demikian, maka informasi

massa adalah milik publik, bukan ditunjukkan kepada individu masing-masing (Tamburaka 2012: 13).

Adapun peran *gatekeeper* adalah penyeleksi informasi, dimana dalam kegiatan komunikasi massa sejumlah peran dijalankan dalam organisasi media massa. Merekalah yang kemudian menyeleksi setiap informasi yang akan disiarkan dan tidak disiarkan. Bahkan kewenangannya mencakup untuk memperluas, membatasi, informasi, yang akan disiarkan. Mereka adalah para wartawan. *Desk* surat kabar, editor, dan sebagainya.

Adapun media massa adalah insitusi yang menghubungkan seluruh unsur masyarakat satu dengan yang lainnya melalui produk media massa yang dihasilkan (Tamburaka 2012: 13). Secara spesifik insitusi media massa adalah:

- a. Sebagai saluran produksi dan industri konten simbolis.
- b. Sebagai institusi publik yang bekerja sesuai aturan yang ada.
- c. Keikutsertaan baik sebagai pengirim atau penerima sukarela.
- d. Menggunakan standar profesional dan birokrasi.
- e. Media sebagai perpaduan antara kebebasan dan kekuasaan.

Menurut Baran (2010) (Tamburaka, 2012: 14), bahwa teori masyarakat massa pertama kali muncul pada abad ke-19 ketika berbagai elit sosial tradisional berjuang memahami makna dari konsekuensi yang bersifat merusak dari modernisasi.

Teori masyarakat massa memiliki beberapa asumsi dasar mengenai dasar individu, peran media dan hakikat dari perubahan sosial, antara lain (Tamburaka, 2012: 14):

- a. Media adalah kekuatan yang sangat kuat dalam masyarakat yang dapat menggerogoti nilai dan norma sosial sehingga dapat merusak sosial. Untuk menghadapi ancaman ini, media harus dibawah kontrol elit.
- b. Media dapat secara langsung mempengaruhi pemikiran kebanyakan orang mentransformasi pandangan mereka tentang dunia sosial.
- c. Ketika pemikiran seseorang telah ditransformasi oleh media maka semua bentuk konsekuensi buruk dalam jangka panjang mungkin terjadi tidak hanya dapat menghancurkan kehidupan seseorang tetapi juga menciptakan masalah sosial dalam skala luas.
- d. Sebagian besar individu sangat rentan dengan media karena dalam masyarakat massa mereka terputus dan terisolasi dari lembaga sosial tradisional yang sebelumnya melindungi mereka dari usaha manipulasi media.
- e. Kerusakan sosial yang disebabkan media mungkin akan dapat diperbaiki dengan pendirian sebuah tatanan sosial yang totaliter.

- f. Media massa tidak dapat mengelak dari kegiatan yang merendahkan bentuk budaya yang lebih tinggi menyebabkan terjadinya penurunan secara umum dalam peradaban.

### **3. Konsep diri**

Menurut Burns (1993), konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri.

Konsep diri adalah pandangan kita tentang siapa diri kita yang diperoleh dari informasi yang diberikan orang lain kepada kita. (Riswandi, 2009: 13-14). Sedangkan menurut Mead (Burns, 1993: 19) menyatakan bahwa konsep diri sebagai pandangan, penilaian dan perasaan individu mengenai dirinya yang timbul sebagai hasil dari interaksi sosial. Menurut Brooks dalam buku Jalaluddin Rakhmat (2007: 99) menjelaskan bahwa konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita, persepsi ini boleh bersifat psikologis, sosial, dan psikis.

Konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa diri kita (Mulyana, 2002: 7). Melalui komunikasi antarpribadi, individu menerima informasi dari orang lain tentang siapa dan bagaimana dirinya. Hal ini berarti konsep diri yang dibentuk oleh persepsi individu mendorong ia untuk melakukan sebuah tindakan tertentu saat melakukan komunikasi, termasuk dalam kegiatan antarpribadi. Sebaliknya informasi yang di peroleh saat berkomunikasi dengan orang lain akan dimaknai dengan cara tertentu dan menjadi persepsi yang mempengaruhi konsep diri individu. Hal ini terus

berjalan secara reflektif dan berkesinambungan. Mengacu pada proses tersebut maka komunikasi bersifat prosesual (Mulyana, 2002: 109).

Dalam psikologi komunikasi, konsep diri adalah bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Ada tiga hal yakni konsep diri, harga diri dan persepsi yang saling berkaitan sulit untuk dipisahkan. Melihat dunia tergantung pada individu masing-masing, apa yang dia pikirkan tentang dirinya, mempengaruhi bagaimana individu melihat dunia sekeliling, bagaimana kesan individu terhadap seseorang dari budaya lain, tergantung cara individu melihat diri sendiri (Liliweri, 2002:34).

Konsep diri bukan hanya gambaran deskriptif, tetapi juga penilaian kita. Sehingga konsep diri dalam istilah umum mengarah kepada persepsi seseorang mengenai dirinya sendiri. Persepsi ini terbentuk melalui kesimpulan-kesimpulan yang diambil berdasarkan pengalaman-pengalaman dan persepsi-persepsi yang terutama dipengaruhi oleh *reward* dan *punishment* yang diberikan oleh seseorang yang berarti dalam hidupnya.

Secara umum dapat disimpulkan pengertian konsep diri dapat adalah cara pandang serta penilaian secara menyeluruh tentang dirinya, yang meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, dan kondisi fisik dirinya maupun lingkungan terdekatnya.



Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri:

a. Orang lain

Pada dasarnya tidak semua orang mempunyai pengaruh sama terhadap diri kita. George herbert mead menyebutnya (orang-orang yang mempunyai pengaruh terhadap diri seseorang).

b. Kelompok rujukan (*reference group*)

Kelompok rujukan adalah kelompok yang secara emosional mengikat dan berpengaruh terhadap konsep diri kita.

Jenis – jenis Konsep Diri

Rahmat (2007) mengemukakan bahwa dalam menilai seseorang ada yang memiliki nilai positif dan ada yang menilai negatif. Maksudnya individu tersebut ada yang memiliki konsep diri yang positif dan ada yang mempunyai konsep diri negatif.

Tanda-tanda individu yang memiliki konsep diri yang positif adalah:

- a. Yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah
- b. Merasa setara dengan orang lain
- c. Menerima pujian tanpa rasa malu
- d. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan dan keinginan serta perilaku yang tidak seharusnya disetujui oleh masyarakat

- e. Mampu memperbaiki karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.

Konsep diri positif adalah penerimaan diri. Kualitas ini lebih mengarah kepada kerendahan hati dan kedermawanan dari pada keangkuan dan keegoisan. Orang yang mengenal dirinya dengan baik merupakan orang yang mempunyai konsep diri yang positif.

Tanda-tanda individu yang memiliki konsep diri yang negatif adalah peka sekali terhadap kritik, responsif sekali terhadap pujian, cenderung bersikap hiperkritis, cenderung merasa tidak disenangi orang lain, bersikap pesimis terhadap kompetisi.

Burns (1993) membagi penilaian tentang konsep diri menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Konsep diri positif

Konsep diri positif dapat disejajarkan dengan evaluasi dan penerimaan diri yang positif. Salah satu ciri individu yang memiliki konsep diri positif adalah mampu menerima dan mencintai baik kelebihan maupun kekurangan diri sendiri apa adanya.

b. Konsep diri negatif

Sedangkan konsep diri negatif serupa dengan evaluasi diri negatif, benci pada diri sendiri, merasa inferior dan kurangnya perasaan berharga dalam penerimaan diri.

Aspek – Aspek Konsep Diri

Calhoun dan Acocella (dalam Gufron, 2011:17) mengatakan konsep diri terdiri dari tiga dimensi atau aspek:

1) Pengetahuan

Pengetahuan adalah apa yang individu ketahui tentang dirinya, secara fisik, usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku, pekerjaan, agama dan lain sebagainya.

2) Harapan

Pada saat-saat tertentu, individu yang mempunyai satu aspek pandangan tentang kemungkinan dirinya menjadi apa di masa depan. Singkatnya, individu mempunyai harapan bagi dirinya sendiri untuk menjadi diri yang ideal. Diri yang ideal sangat berbeda pada masing-masing individu.

3) Penilaian

Di dalam penilaian, individu berperan sebagai penilai tentang dirinya sendiri. Apakah bertentangan dengan 1. “Siapakah saya”, pengharapan bagi individu, 2. “Seharusnya saya menjadi apa”, standar bagi individu. Hasil penilaian tersebut di sebut harga diri. Semakin tidak sesuai

antara harapan dan standar diri, maka akan semakin rendah harga diri seseorang.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diringkas, bahwasanya bentuk atau jenis dari konsep diri ada dua yaitu: konsep diri positif yang bercirikan memahami dan menerima diri sendiri baik dari kekurangan dan kelebihanannya. Dan konsep diri negatif bercirikan memiliki kecenderungan pesimis terhadap dirinya sendiri.

#### **4. Tayangan Televisi**

Secara umum tayangan atau program siaran televisi terbagi menjadi dua bagian, yaitu tayangan informasi disebut juga berita (*news*) dan hiburan populer disebut juga *entertainment*. Tayangan informasi yaitu tayangan yang sangat terikat dengan nilai aktualitas dan faktualitasnya, pendekatan produksinya menekankan pada kaidah jurnalistik. Adapun tayangan hiburan yaitu tayangan yang berorientasi memberikan hiburan kepada penonton. Dimana nilai jurnalistik tidak diperlukan, tetapi jika ada unsur jurnalistiknya hanya sebagai pendukung.

Meskipun kedua tayangan ini memiliki karakteristik masing-masing, tidak membuat batasan itu menjadi berdiri sendiri, tetapi ada beberapa tayangan yang berdiri di dua jenis karakteristik tayangan tersebut, yaitu sebagai jenis tayangan hiburan sekaligus informasi. Misalnya tayangan *talk show* dan *reality show*, dimana konsepnya

dapat memiliki nilai hiburan yang artistik, juga memiliki informasi sebagai penunjang tayangan tersebut.

Demikian juga sebaliknya, suatu tayangan informasi dapat didukung dengan unsur-unsur hiburan yang artistik, dengan tujuan tayangan dapat memberikan nilai tambah agar enak ditonton. Apalagi dalam era persaingan tayangan yang kian marak, khususnya tayangan di televisi swasta yang berlomba untuk menjadikan sebuah tayangan tersebut yang di minati masyarakat. Berikut ini perbedaan karakteristik tayangan informasi dan hiburan.

a. Tayangan Informasi

Tayangan atau program informasi adalah program yang bertujuan memberikan tambahan pengetahuan kepada penonton melalui informasi (Latief dan Utud, 2015: 33). Tayangan informasi terbagi dalam dua format, yaitu *hard news* dan *soft news*.

b. Tayangan Hiburan

Tayangan hiburan terbagi dua, yaitu tayangan drama dan non drama. Pemisahan ini dapat dilihat dalam teknik pelaksanaan produksi dan penyajian materinya. Beberapa stasiun televisi pun memisahkan bagian drama dan nondrama.

Naratama (2004:65) dalam Latief dan Utud (2015:6), menjelaskan bahwa tayangan drama merupakan suatu format televisi yang diproduksi

dan diciptakan melalui proses imajinasi kreatif dari kisah-kisah drama atau fiksi yang direkayasa dan dikreasi ulang.

Beberapa format yang termasuk di dalam tayangan drama di antaranya adalah sinetron, film, dan kartun. Sedangkan tayangan nondrama merupakan format acara televisi yang diproduksi dan diciptakan melalui proses pengolahan imajinasi kreatif dari realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus menginterpretasikan ulang dan tanpa harus menjadi dunia khayalan.

Format dalam non drama terdiri dari hal-hal yang realistis dibagi dalam beberapa kategori diantaranya musik, permainan, *reality show*, *talk show*, dan pertunjukkan.

## **5. Tayangan Seri Drama Korea**

Sekitar tahun 2000, drama Asia baik yang berasal dari Jepang, Korea, Taiwan, mulai bermunculan dan memperkenalkan diri di Indonesia. Diawali dari Meteor Garden, drama Taiwan yang mengadaptasi cerita dari komik Jepang yang berjudul Hana Yori Dango, berhasil menarik perhatian para penggemarnya hampir di seluruh Asia, termasuk Indonesia. Kesuksesan drama Taiwan ini, membuat beberapa stasiun televisi swasta Indonesia mulai menyiarkan drama-drama Asia lainnya.

Diantara ketiga drama Asia tersebut, drama Korea, terutama Korea Selatan adalah drama yang paling banyak memiliki penggemar di Indonesia. Selain kebudayaan dan *boyband*, Korea memang terkenal

dengan drama-dramanya yang memiliki kualitas bagus. Sudah tidak terhitung berapa banyak drama Korea terkenal yang pernah ditayangkan di Indonesia.

Kesuksesan drama Korea yang memiliki jumlah penggemar yang besar di Indonesia, terletak dari segi cerita yang sederhana namun bermakna, tidak seperti drama Jepang yang kadang terlihat agak kaku dengan alur ceritanya. Meskipun memiliki genre yang sama dengan kebanyakan drama Asia lainnya, yaitu Percintaan. Namun, drama Korea menawarkan kisah cerita yang segar dibandingkan drama Asia lainnya. Drama Korea memiliki kelebihan yang menjadi ciri khas tersendiri dibandingkan drama Asia lainnya yaitu drama yang bergenre *romantic-comedy*. Meskipun awalnya bercerita mengenai komedi, namun drama tersebut selalu berakhir romantis.<sup>2</sup>

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Konsep Diri**

Menurut Burns (1993) Konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri. Maka dari itu konsep diri merupakan faktor penting dalam komunikasi interpersonal, karena mempengaruhi seseorang seperti anggapan seseorang mengenai dirinya baik positif maupun negatif. Sehingga konsep diri dalam istilah umum mengarah kepada persepsi seseorang mengenai dirinya sendiri.

---

<sup>2</sup>Openlibrary.telkomuniversity.ac.id , diakses pada tanggal 1 Agustus 2018 pukul 18.13 WIB

2. Siswa

Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar setara sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), Siswa adalah organism yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Beberapa informan yang diambil yaitukelas 9.

3. Tayangan Televisi

Tayangan atau program acara adalah suatu program yang diproduksi dan ditayangkan oleh stasiun televisi yang ditujukan kepada publik. Tayangan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi, eduksi dan hiburan.

4. Drama Korea Goblin

Drama Korea atau K-Drama mengacu pada drama televisi di Korea, yang diproduksi dalam bahasa Korea. Salah satu drama yang sedang dibicarakan oleh kalangan remaja saat ini ialah drama Korea Goblin menceritakan tentang Raja muda cemburu kepada Khim Shin, jenderal tampan ahli perang tak terkalahkan.



### C. Penelitian Tedahulu yang Relevan

Tabel 2.1

#### Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Seni Roshidayanti, Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Komputer Indonesia Bandung 2013.	Konsep Diri Mahasiswa Asing Timor Leste Di Unikom Bandung (Studi Deskriptif Mengenai Konsep Diri Mahasiswa Asing Timor Leste Dalam Berinteraksi Dengan Lingkungannya	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan peneliti yakni untuk mengetahui Mahasiswa Asing Timor Leste Dalam Memandang Konsep Dirinya dan factor yang mempengaruhi konsep diri mahasiswa Timor Leste baik factor dari orang terdekat maupun kelompok rujukan. Hasil penelitian menunjukkan konsep diri mahasiswa asing Timor Leste adalah sudah terbentuk secara baik dan cukup kuat dari terpaan pengaruh dari lingkungan. Konsep Diri mahasiswa Timor Leste cukup dipengaruhi oleh peran <i>significant others</i> . Disamping itu peran <i>rereference group</i> yang terdiri dari sahabat atau teman dari mahasiswa asing Timor Leste tidakterlalu memberikan pengaruh besar dalam mempengaruhi pembentukan konsep diri. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa konsep diri mahasiswa asing timor leste di pengaruhi oleh beberapa faktor. Namun tetap faktor terbesarnya adalah berasal dari dalam diri mahasiswa asing tersebut dan faktor <i>significant others</i> dan <i>rereference group</i> memiliki porsi masing-masing dalam pembentukan konsep diri dan yang lebih mempengaruhi adalah faktor <i>significant others</i> atau keluarga dari mahasiswa asing Timor Leste yang menjadi fondasi awal pembentukan konsep diri mahasiswa asing Timor Leste.
2	Ratnawati, Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Media Massa, Universitas Islam Riau 2014.	Konsep Diri Mahasiswa asal Patani Thailand Universitas Islam Riau	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan peneliti untuk peneliti ingin mengetahui bagaimana konsep diri dan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri mahasiswa UIR asal Patani Thailand terutama dilingkungan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri mahasiswa UIR asal Patani Thailand memiliki konsep diri dominan ramah, baik, lemah lembut, tegas, membuka diri, dan kreatif. Adapun faktor-faktor yang

			mempengaruhi konsep diri mahasiswa asal Patani Thailand UIR dari significant others ialah dari keluarga dan reference group yaitu dari organisasi PMIPTI P EKANBARU Riau, yang mempengaruhi dalam pengetahuan Agama dan berbahasa Indonesia.
3	Fiameta Rizki Aprianingsyas, Ilmu Hubungan Masyarakat Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran 2011.	Konsep diri Mahasiswa asing Di Universitas Padjadjaran ( Studi Fenomenologi Terhadap Konsep diri Mahasiswa Warganegara ditinjau dari perspektif Intraksi Simbolik)	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Tujuan penelitian yaitu untuk menggambarkan motif mahasiswa Malaysia berkuliah di Indonesia dan pola komunikasi mereka dengan mahasiswa pribumi. Teori yang digunakan adalah teori interaksi simbolik dan konstruksi realitas social. Hasil penelitian ialah motif mahasiswa warganegara malaysia memilih kuliah di Indonesia khususnya di Universitas Padjadjaran adalah kualitas pendidikan yang baik, budaya yang tidak terlalu berbeda, biaya yang murah, ingin memajukan bidang kesehatan di daerah asalnya, mendapatkan beasiswa dari pemerintah Malaysia dan mendapat dorongan dari keluarga. Perubahan konsep diri pada mahasiswa Malaysia berlangsung secara bertahap seiring dengan interaksi informan dengan lingkungannya. Pola komunikasi dengan komunitas bersifat dinamis non formal dan menjalin komunikasi yang berkesinambungan karena mempunyai perasaan yang sama, sedangkan pola komunikasi dengan mahasiswa pribumi disertai dengan kesadaran yang tinggi dan dialogis formal serta sering terjadi salah dalam pemahaman makna.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kualitatif dapat diartikan sebagai riset yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena-fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas (Kriyantono, 2006:57).

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Kriyantono, 2006:69).

#### B. Subjek dan Objek Penelitian

##### 1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa SMPN 3 Kandis. Penelitian ini menggunakan teknik *Snowball Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang awalnya berjumlah kecil, kemudian berkembang semakin banyak. Orang yang dijadikan sampel pertama dimintai memilih atau menunjuk orang lain untuk dijadikan sampel lagi, begitu seterusnya sampai jumlahnya lebih banyak (Kriyantono, 2006:160).

2. Penelitian

Objek Objek penelitian ini adalah Konsep Diri Siswa Penggemar

Tayangan Drama Korea di SMPN 3 KANDIS KAB. SIAK.

**C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Libo Baru KM 6, SMPN 3 Kandis, Kab. Siak.

2. Waktu Penelitian

**Tabel 3.1**

NO	JENIS KEGIATAN	BULAN DAN MINGGU KE																							
		Jul				Agt				Sep				Okt				Nov				Des			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan penyusunan up	x	x	x																					
2	Seminar up										x														
3	Revisi	x	x	x	x										x	x			x				x	x	
4	Riset	x	x																						
5	Penelitian lapangan		x																						
6	Pengelolaan analisis														x	x									
7	Bimbingan skripsi					x					x			x			x	X	x	x	x				
8	Ujian sripsi																							x	
9	Revisi dan pengesahan																							x	
10	Skripsi																							x	

#### **D. Sumber Data**

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama dilapangan (Kriyantono, 2006:41).

##### 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder (Kriyantono, 2006:42).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung permasalahan yang ada dengan menggunakan indera peneliti.

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik memperoleh informasi secara langsung melalui permintaan keterangan-keterangan kepada pihak pertama yang dipandang dapat memberikan keterangan atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan mereka yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan melalui wawancara ini disebut responden. Datanya berupa jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Untuk memperoleh informasi itu biasanya di

ajukan seperangkat pertanyaan yang tersusun dalam suatu daftar (Mukhtar, 2013:101).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dll. (Sugiyono, 2012: 85).

### F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan *triangulation analysis* (analisis triangulasi) yaitu menganalisis jawaban subyek penelitian dengan meneliti autentisitasnya berdasarkan data empiris yang ada. Peneliti menjadi fasilitator untuk menguji keabsahan setiap jawaban berdasarkan dokumen atau data lain, serta alasan yang logis (kriyantono, 2006).

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif digunakan bila data-data yang terkumpul dalam penelitian adalah data kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi (Kriyantono, 2014: 196).

Creswel (1994) dalam (Herdiansyah, 2014: 161) mengemukakan beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis data kualitatif antara lain:

1. Analisis data dapat dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data, interpretasi data, dan penulisan naratif lainnya seperti yang telah disinggung sebelumnya bahwa hal inilah yang membedakan antara analisis data kuantitatif dalam analisis data kualitatif.
2. Pastikan bahwa proses analisis data kualitatif yang telah dilakukan berdasarkan proses reduksi data (*data reduction*) dan interpretasi (*interpretation*) data yang telah diperoleh direduksi kedalam pola-pola tertentu, kemudian melakukan kategorisasi tema (memilah-milah dan menyatukan tema yang memiliki kesamaan), kemudian melakukan interpretasi kategori tersebut berdasarkan skema-skema yang didapat.
3. Ubah data hasil reduksi kedalam bentuk matriks. Miles dan Huberman (1994) dalam (Herdiansyah, 2014: 162) menyatakan bahwa bentuk matriks akan mempermudah peneliti dan pembaca untuk melihat data lebih sistematis. Dari matriks tersebut juga akan terlihat hubungan antara kategori data menurut subjek, kategori menurut informan, berdasarkan lokasi penelitian, berdasarkan demografis,

berdasarkan waktu, dan berdasarkan perbedaan kategori lainnya.

4. Identifikasi prosedur pengodean (*coding*) digunakan dalam mereduksi informasi kedalam tema-tema atau kategori-kategori yang ada. Data yang telah diperoleh dalam wawancara, observasi, ataupun metode yang lainnya telah diubah kedalam bentukskrip berdasarkan tema-tema tertentu dan kategor-kategori tertentu, diberi kode tertentu. Proses pemberian kode berdasarkan kategori atau tema tertentu disebut dengan pengodean (*coding*). Beberapa ahli kualitatif menyebut istilah pengodean ini dengan beberapa istilah yang berbeda, namun secara substansial sama saja.
5. Hasil analisis data yang telah melewati prosedur reuksi yang telah diubah menjadi bentuk matriks yang telah diberi kode (*coding*), selanjutnya disesuaikan dengan model kualitatif yang dipilih.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat SMPN 3 Kandis

SMP Negeri 3 Kandis didirikan tahun 2007 yang awalnya merupakan kelas jauh dari SMP Negeri 1 kandis. Pimpinan yang pernah menjabat di SMP Negeri 3 Kandis sejak awal berdiri tahun 2007 adalah :

Profil Sekolah :

1. Nama Sekolah : SMP NEGERI 3 KANDIS
2. a. No. Statistic Sekolah : 20.1.09.1109050  
b. NPSN : 10404948  
c. NIS : 200500
3. Tipe Sekolah : Standar Minimal (SM)
4. Alamat Sekolah : Simpang Talas Km.06 Libo Baru
5. Desa : Sam-Sam
6. Kelurahan : Libo Jaya
7. Kecamatan : Kandis
8. Kabupaten : Siak
9. Propinsi : Riau
10. Telepon : -
11. Kode Pos : 28686

Smp Negeri 3 Kandis memiliki lingkungan fisik yang cukup teduh dan nyaman karena ditumbuhi berbagai tanaman dan letaknya cukup strategis dan jauh dari jalan raya utama sehingga menyebabkan situasi belajar mengajar yang tenang dan nyaman. Anak-anak disekolah merasa betah karena sudah dilaksanakannya berbagai kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang didampingi oleh guru-guru masing-masing.

Siswa-siswa bersemangat dalam mengikuti berbagai kegiatan karena dalam beberapa pertandingan siswa SMP N 3 Kandis sudah meraih juara. Ini pun mendorong guru-guru menjadi tekun membimbing dan mendampingi anak.

Dalam hal bertugas guru-guru sudah cukup disiplin demikian juga anak-anak yang sudah mulai disiplin dalam belajar. Secara keseluruhan lingkungan dan budaya mutu termanifestasikan dalam aspek sikap, perkataan dan pembuatan hampir seluruh komponen sekolah.

## **2. Visi dan Misi Smp Negeri 3 Kandis**

Adapun VISI SMP NEGERI 3 KANDIS adalah :

*“UNGGUL DALAM PRESTASI, BERBUDAYA, BERWAWASAN LINGKUNGAN, BERBUDI LUHUR BERDASARKAN KEIMANAN DAN KETAQWAAN”.*

Visi tersebut diatas menggambarkan cita-cita sekolah kedepan yang sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk mencapai VISI tersebut perlu dilakukan suatu MISI berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan MISI yang dirumuskan berdasarkan VISI diatas :

1. Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif.
2. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan pro aktif.
3. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan yang menghasilkan lulusan cerdas, terampil, beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.
4. Terwujudnya manajemen yang tangguh.
5. Terwujudnya lulusan cerdas, kompetitif, yang berbudaya melayu.
6. Menumbuhkan sikap memelihara lingkungan dan mengatasi pencemaran lingkungan hidup.
7. Menciptakan generasi yang dapat mencegah kerusakan lingkungan hidup.
8. Membudayakan hidup bersih, sehat, cinta lingkungan sekolah dan masyarakat.
9. Meningkatkan dan mengembangkan kurikulum.
10. Meningkatkan dan mengembangkan tenaga pendidikan yang profesional.

11. Meningkatkan standar proses pembelajaran.
12. Meningkatkan standar kelulusan yang mengutamakan kecerdasan iman dan taqwa.
13. Meningkatkan dan mengembangkan fasilitas pendidikan yang canggih.
14. Meningkatkan mutu kelembagaan fasilitas pendidikan yang canggih.
15. Mengembangkan standar pembiayaan.
16. Mengembangkan standar penilaian yang otentik.

### 3. Keadaan Sekolah

#### 1. Sarana dan Prasarana :

##### a. Tanah dan Halaman

Tanah sekolah adalah merupakan hibah masyarakat dari masyarakat Libo baru. Luas areal seluruhnya 10.000 m<sup>2</sup>.

**Tabel 4.1 Keadaan tanah sekolah SMP N 3 Kandis**

Status	Hibah
Luas Tanah	10.000 M <sup>2</sup>
Luas Bangunan	1708 M <sup>2</sup>
Luas tanah siap bangun	65 M <sup>2</sup>
Pagar	280 M <sup>2</sup>
Luas lantai atas siap bangun	-

Sumber: dokumentasi sekolah

b. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam keadaan baik. Jumlah ruangan kelas untuk menunjang kegiatan belajar tidak cukup karena jumlah rombongan belajar ada 11 sedangkan jumlah ruangan kelas hanya 10 ruang. Namun saat ini alhamdulillah PT IVOMAS TUNGGAL sedang membangun 2 ruang kelas baru untuk penambahan ruang belajar SMP Negeri 3 Kandis.

**Tabel 4.2 Data Ruangan Kantor SMP N 3 Kandis**

NO	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran	Kondisi
1	Kepala Sekolah	1	1150 cm x 770 cm	Baik
2	Wakil Kepala Sekolah	-	-	-
3	Guru/ majelis Guru	-	-	-
4	Tata Usaha	1	1150 cm x 770 cm	Baik
5	Tamu	-	-	-

*Sumber: dokumentasi sekolah*

c. Kepala Sekolah

**Tabel 4.3 Data Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMP N 3 Kandis**

No	Jabatan	Nama	Jenis	Usia	Pend.	Masa kerja

			kelamin			akhir	
			L	P			
1	Kepala Sekolah	Reni Liza, S.Si		√	40	S1	14th 09 bln
2	Wakil Kepala Sekolah	Sri Rosmawarni, S.Pd		√	50	S1	16th 03 bln

**Tabel 4.4 Data Guru dan Pegawai Sekolah SMP N 3 Kandis**

No	Jabatan	Jumlah	Status
1	Kepala Sekolah	1	PNS
2	Wakil Kepala Sekolah	1	PNS
3	Guru	14	PNS/GBP/GBD/GBS
4	Kepala Tu	1	PTTS
5	TU	1	PTTS
6	Penjaga Sekolah	1	PTTS

*Sumber: Dokumentasi sekolah*

#### **4. Keadaan Peserta Didik**

Jumlah peserta didik pada tahun 2018/2019 seluruhnya berjumlah 430 orang. Peserta didik di kelas VII sebanyak lima rombongan belajar, kelas VIII sebanyak empat rombongan belajar dan kelas IX sebanyak tiga rombongan belajar.

**Tabel 4.5 Jumlah Peserta Didik Tahun 2018/2019**

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII	52	66	118
VIII	36	34	70
IX	88	80	168
Jumlah	176	180	356

Sumber: Dokumentasi sekolah

**Tabel 4.6 Profil Informan Siswa SMP N 3 Kandis**

### 5. Profil Informan

No	Nama	Umur	Kelas	Jenis kelamin
1	Rina Br Situmorang	13th	VII	P
2	Nabila Syafitri Adha	13th	VII	P
3	Kristiani Rona Uli	14th	VIII	P
4	Ika Wulandari	14th	VIII	P
5	Elin Pretty Sijabat	14th	VIII	P
6	Fibri Eka Dwi Arta Sitinjak	15th	IX	P
7	Vingkan Agustina Sari	15th	IX	P
8	Sara Paulina	15th	IX	P
9	Lenni Seprina	15th	IX	P
10	Ramayana Dolok Saribu	15th	IX	P

## 1. Informan Penelitian

Adapun total informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. Berikut adalah data mengenai informan utama dalam penelitian ini:

1) Nama : Vingkan Agustina Sari

Kelas : IX

Vingkan mengenal korea sejak 2 tahun yang lalu sampai sekarang, awal mula vingkan mengetahui Korea dari teman. Vingkan juga sering menonton melalui youtube. Sejak itulah ia menyukai drama Korea, dan vingkan jadi sering mendownload drama Korea dari situs-situs yang sudah tersedia.

2) Nama : Sara Paulina

Kelas : IX

Sara seorang yang penyuka Korea , dia suka Korea dari drama yang ia tonton pertama kali yaitu Goblin yang disiarkan di televisi global Tv. Awalnya sih biasa aja lama lama ketagihan juga untuk menonton lebih lanjut episode nya.

3) Nama : Lenni Seprina

Kelas : IX

Lenni menyukai Korea sejak SMP kelas 8 . Menurut lenni drama Korea adalah salah satu film favorit yang sangat digemarinya. Sehingga membuat lenni tertarik pada aktor/aktris pemainnya, ia suka menyimpan *soft file* film drama Korea di laptop. Tetapi lenni lebih suka menonton melalui aplikasi viu di handphone agar tidak ketinggalan film drakor terbarunya.



4) Nama : Ramayana Dolok Saribu

Kelas : IX

Yana menyukai Korea sejak kelas 6 SD pada saat ia masih duduk di sekolah dasar. Awalnya dia mengetahui dari kakak saat menonton di televisi, sehingga lama kelamaan ia pun menjadi semakin suka.

5) Nama : Ika Wulandari

Kelas : VIII

Ika mengenal drama Korea sejak kelas 6 SD dia mengaku bahwa menyukai serial drama Korea dari teman melalui aplikasi viu di handphone. Ika dulu membaca webtoon tentang Korea dan ika mulai tertarik tentang Korea. Sampai boomingnya Goblin di pertelevisian Indonesia.

6) Nama : Elin Pretty Sijabat

Kelas : VIII

Elin menyukai drama Korea sejak kelas 7 SMP dan itu berawal dari televisi yang disiarkan di Sctv, Trans Tv, dan Global Tv. Semenjak itu elin mendownload aplikasi viu di hpnya agar elin tidak ketinggalan film terbaru dari drama Korea.

7) Nama : Kristiani Rona Uli

Kelas : VIII

Kristiani adalah seorang yang Drakor *Lovers* dia menyukai drama Korea sejak kelas 4 SD. Awal mula ia menyukai Korea karena iseng diajak teman

menonton melalui televisi dan Drakor.id. sepertinya budaya Korea sangat berpengaruh sehingga gaya hidupnya pun terpengaruhi.

8) Nama : Rina Br Situmorang

Kelas : VII

Rina menyukai drama Korea sejak 2 tahun yang lalu, awal mula rina menyukai drama Korea karena tidak sengaja menonton melalui youtube dari handphone. Semenjak itu rina menjadi candu dan ingin terus menonton. Serta mengumpulkan berbagai film-film drama Korea yang didapat dari teman-temannya.

9) Nama : Nabila Syafitri Adha

Kelas : VII

Nabila dari SD kelas 5 sudah mulai menyukai serial drama Korea di pertelvisian KBS yang berarti *Korean Broadcasting System*. Stasiun televisi penyiaran publik Korea Selatan. Sampai sekarang pun nabila lebih suka menyimpan berbagai file drama Korea di laptopnya.

10) Nama : Fibri Eka Dwi Arta Sitinjak

Kelas : IX

Fibri pertama suka Korea dari Dramanya yang selalu membuat jadi tergila gila dengan artis artisnya yang tampan. Bahkan fibri selalu suka menggunakan bahasa Korea saat sedang memperkenalkan diri kepada temannya.

## **B. HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dilapangan, maka pada bab ini penulis mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan tentang Konsep Diri Siswa Penggemar Tayangan Drama Korea di Smp N 3 Kandis Kab. Siak. Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik analisis data dan teknik pengumpulan data seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Tujuan informan pendukung mengacu pada konsep diri yang mengatakan hasil dari proses belajar manusia melalui hubungannya dengan orang lain. Lingkungan memiliki peran yang penting dalam proses mengenal diri terutama dalam pengalaman relasi dengan orang lain dan bagaimana orang lain memperlakukan dirinya. Dari situ dia menangkap pantulan tentang dirinya, seperti apakah dirinya tersebut sebagai pribadi. Jadi konsep diri seseorang dapat diketahui berdasarkan perbandingan antara apa yang dia rasakan terhadap dirinya sendiri dengan apa yang orang lain rasakan terhadap diri orang tersebut.

### **2. Hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi Konsep Diri Siswa Penggemar Tayangan Drama Korea di SmpN 3 Kandis Kab Siak**

**Gambar 4.1**

**Informan yang Menirukan Gaya Penampilan Korea**



Sumber : dokumentasi peneliti, 2020

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa Vingkan mengenakan baju ala Korea dan menunjukan jari telunjuk dan jempol yang mengartikan didalam gelombang Korea adalah Love yang disimpulkan bahwa ia sangat menyukai Korea. Gambar tersebut merupakan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan di salah satu unggahan di facebook miliknya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ke 5 informan utama ini adalah seorang drakor *Lovers* sehingga selalu mengikuti gaya ala Korea atau aktrisnya.

Berikut hasil wawancara dengan Vingkan :

“Tayangan drama Korea membuat aku tertarik pada pemainnya yang ganteng dan cantik. Aku suka drama Korea sejak 2018. Ada kak, awalnya dari teman yang gak sengaja aku ikuti dia saat lagi nonton drama Korea. Karna tayangan drama Korea artisnya tampan-tampan kak. Aku sering nonton melalui televisi kalau gak ya di internet. Aku paling suka niruin gaya penampilan mereka gitu kak, terus kalau bahasa mungkin karena suka nonton drama Korea jadi aku suka dibawa dikit dikit kalau lagi

ngobrol sama temen contohnya seperti saranghae”. ( Vingkan, 5 desember 2019 )

Dari gambar diatas, terlihat vingkan memiliki konsep diri negatif. Bahkan beberapa teman dekatnya mengkritik vingkan dengan umur yang masih masa puber berpakaian sexy ala korea membuat dirinya masa bodo dengan lingkungannya. Berbeda halnya dengan Sara yang hanya suka menirukan gaya berbicara ala Korea. dan menjadi candu dan ingin terus menonton serial Drama Korea. Serta mengumpulkan berbagai film-film drama Korea yang didapat dari teman-temannya. Berikut jawaban Sara dari hasil wawancara dengan peneliti:

“Awalnya sih nggak sengaja kak, tapi sejak boomingnya drama Korea di televisi perlahan aku mulai suka. Aku suka Korea dari 2 tahun yang lalu. Gak ada kak, dari diri sendiri kak. Pemainnya ganteng-ganteng dan cantik cantik kak, jadi membuat aku pengen nonton terus. Lebih sering nya sih nonton di youtube sub. Indo, karena bisa download film terbarunya. Kalau di televisi kan sering ketinggalan apalagi sering kena potong kak jadi gak asyik aja. Ya ada kak, aku suka banget niru bahasanya, setiap nonton rasanya terbawa suasana tapi kalau niruin penampilannya keknya nggak deh kak, sering kebahasanya aja sih.” ( Sara, 5 desember 2019 )

Dari hasil wawancara diatas Sara memiliki konsep diri positif dan negatif. Sisi positifnya ialah Sara hanya menirukan bahasa tidak dengan penampilan, sehingga dapat menambah wawasan berbahasa korea. Dari sisi negatifnya ialah sara menjadi kecanduan menonton dan lupa akan waktu pekerjaan sekolah maupun rumah. Vingkan dan sara sama sama tertarik pada tayangan drama Korea, terlihat dari vingkan yang suka menirukan gaya penampilan dan menirukan gaya berbicara sedangkan sara hanya suka menirukan gaya berbicara.

## Gambar 4.2

### Informan yang Menirukan Gaya Penampilan Korea



Sumber : dokumentasi peneliti, 2020

Berdasarkan gambar diatas, terlihat Lenni menirukan gaya rambut yang di cat pirang dan style an ala Korea yang memakai ikatan yang di leher. Gambar ini didapat disalah satu akun facebook miliknya. Lenni sangat suka dengan drama Korea bahkan sampai menirukan gaya penampilan aktrisya tersebut.

berikut wawancara informan Lenni:

“ Artisnya kak, ganteng-ganteng dan aku suka banget sama drama Korea kak. Sejak smp kelas 8. aku suka banget sama drama Korea kak, waktu itu temen sama kakakku suka drama Korea dan aku pun ikut tertarik untuk menontonnya. Drama nya sangat bagus, sampai aku download aplikasi viu di hpku. Aku sangat suka sama gaya rambutnya yang di cat seolah olah masih seperti muda walaupun umurnya ada yang tua dan gaya pakaiannya mereka, sehingga penampilannya terlihat rapi dan menarik. Bahkan rela sampai berjam jam untuk menonton drama Korea karena sangat penasaran sama episode selanjutnya. Drama Korea selalu membuat aku candu kak, sehari bisa menghabiskan 2-3 drama diwaktu luang misal kalau libur di hari minggu kak”. ( Lenni, 5 desember 2019 )

Dari gambar diatas lenni memiliki konsep diri negatif. Yang menunjukkan gaya rambut yang dicat pirang dan style an ala korea dengan gaya yang *macho*.

Berbeda halnya dengan Fibri yang memiliki konsep diri positif hanya menyukai lagu Korea, aktris, gaya berbicara dan berlanjut ke dramanya sampai ia ingin bisa menguasai bahasa Korea. Berikut hasil wawancara kepada Fibri:

“Pemainnya kak cantik dan tampan. aku pertama tau korea kelas 6 SD. Waktu itu, kakakku sama temen temennya suka sama tayangan drama Korea di televisi dan aku pun ikut tertarik untuk menontonnya. Pertama-tama dramanya sangat bagus dan terbawa suasana film sampai penasaran nontonnya harus sampai siap episodenya, misalnya dijeda-jeda jadi beda suasana nontonya kak, seolah olah kita ada di peran utama pada tayangan tersebut. Habis itu ke lagu-lagunya terus mulai menyukai artis-artis Koreanya karena pemainnya ganteng-ganteng makanya aku tertarik untuk menonton tayangan drama Korea. Aku biasanya nonton lewat aplikasi Viu sama di Internet kak. Ya ada kak, aku lebih suka niruin bahasanya, dan ingin bisa menguasai bahasa Korea lebih banyak kak”. ( Fibri, 5 desember 2019 )

Dapat disimpulkan disini bahwa Lenni dan Fibri juga sangat tertarik terhadap tayangan drama Korea, mereka memiliki konsep diri positif dan negatif positif yang akan memperlambatkan bahasa tetapi negatifnya sama sama lupa waktu, mengikuti gaya penampilan orang dewasa yang tidak sesuai dengan umurnya. karakter lenni yang sangat sukapenambalan ala korea sedangkan fibri hanya lebih suka ke lagu, bahasa, drama. terlihat mereka sering menontonnya bahkan sampai lupa waktu.

### Gambar 4.3

#### Informan yang Menirukan Gaya Penampilan Korea



Sumber : dokumentasi peneliti, 2020

Berdasarkan foto diatas yakni Rina memiliki konsep diri negatif suka menirukan gaya rambut artis Korea yang berponi dan make up yang simple seperti orang Korea yang hanya menggunakan lipstik dibibirnya. Gambar ini di dapat melalui akun facebook miliknya. Rina menerima kritikan temannya saat disekolah menggunakan lipstik namun rina mencoba berifat tenang menganggap itu hal biasa berbedak dan berlipstik biasa aja kalau dirumah. Sedangkan kalau di sekolah mungkin jika kedapatan guru disekolah rina sudah dapat SP.

Berikut wawancara informan Rina :

“pemainnya kak, ganteng. aku suka Korea sejak 2 tahun yang lalu. Ada kak, awalnya dari teman yang ngajakin nonton drama Korea dirumahnya. Lama lama enak juga bikin baper filmnya, yaudah deh aku mulai ngoleksi file film drama Korea di laptop aku yang aku dapat dari temenku tersebut. Aktrisnya cantik kak makanya aku lebih suka Korea. Nonton drakor ni sebenarnya Cuma baut ngisi waktu luang aja kak kalau menurutku ya, misalnya kalau waktunya belajar ya belajar, pekerjaan rumah ya pekerjaan rumah jadi ya nggak ganggu aja, kan sudah ada waktunya. Pengaruhnya sih ada kak, aku suka niruin gaya artisnya yang cewek kak, seperti rambutnya dan make upnya kalau untuk pakaian gak tertarik, aku cuma makai apa yang menurutku nyaman aja kak. ”. ( Rina 5 desember 2019 )



Berbeda halnya dengan Elin yang mempunyai konsep diri yang positif hanya menyukai lagu dari drama Korea dan suka niruin bahasa Korea. Menambah wawasan belajar berhasa korea awalnya memang dari Drama dan berlanjut ke lagu. Berikut wawancara dari informan Elin :

“Dramanya kak, ya awalnya dari drama yang tidak sengaja juga aku nonton. Sejak kelas 7 smp aku suka drama Korea kak. Gak ada sih dari diri aku sendiri gak sengaja aja nonton di televisi lama lama filmnya enak juga. Aku sih gak tau judulnya apa kak lupa karna itu juga udah lama banget. Banyak oppa oppa ganteng kak haha. Awalnya dari televisi yang disiarkan di indosiar lama lama pas aku nonton di global tv ada goblin disitu aku mulai penasaran lagi sama drakor goblin kak, sedih banget ceritanya, lagu lagunya enak banget sampai aku cari diinternet. Ada sih kak pengaruhnya aku makin suka sama lagu lagunya dari dramanya bahkan suka aja ngomong “*Saranghae*” yang berarti Aku Mencintaimu”.

Dapat disimpulkan disini bahwa Rina dan Elin sama sama menyukai tayangan drama Korea tetapi beda pendapat Rina lebih suka ke penampilannya. Sedangkan Elin gaya berbicaranya.

#### Gambar 4.4

#### Informan yang Menirukan Gaya Penampilan Korea



Sumber : dokumentasi peneliti 2020

Berdasarkan gambar di atas terlihat Yana menirukan gaya rambut aktris ala Korea yang di cat pirang. Kebiasaan mewarnai rambut sudah menjadi ciri khas gaya artis Korea. Walaupun banyaknya wanita-wanita di Korea yang mengecat rambut mereka dengan warna coklat, merah, hingga pirang. Foto diatas diambil melalui akun facebook pribadi miliknya.

Berikut wawancara informan Yana :

“Penampilannya kak, rapi-rapi. Oppa nya juga ganteng-ganteng sih. Aku suka Korea dari SD kelas 6. Awalnya sih dari kakak aku kak, gak sengaja aku ikutan nonton lama lama episode semakin jauh semakin enak juga sampai gak pengen ketinggalan dramanya. Tayangan Korea tu bikin baper kak, bahkan episodanya gak banyak jadi gak bosan aja. Aku lebih suka nonton di aplikasi viu sih kalau di televisi selalu kena potong pas di adegan paling romantisnya, jadinya gak asyik lagi deh haha. Pengaruhnya ya buat aku selalu ngikuti gaya penampilan mereka kak, misal seperti rambut biar nampak lebih awet muda aja. Kalau kita sudah suka kali ya kak, ni kayak aku udah fanatik biasanya malas mau ngapa ngapain Cuma bisa mantengin hp atau laptop buat menontonnya, kadang pr pun di sekolah aku ngerjainnya. Orangtua sih tidak tau kalau aku gak ngerjain pr, paling kalau di tanya sudah siap prmu, ya aku jawab sudah. Kalau bahasa nya sih dikit dikit juga saya pelajari kak”. (Yana, 5 desember 2019)

Berdasarkan gambar diatas yana memiliki konsep diri negatif. Dengan cara mengecat rambut merubah penampilan yana saat di luar sekolah. Yang disekolah memakai jilbab di luar sekolah tidak memakai jilbab. Sama halnya dengan Kristiani tatapi kristiani memiliki konsep diri positif lebih suka gaya berbicara dan penampilannya yang rapi-rapi. Tetapi ia tidak sampai menirukan gaya berpakaian dan gaya rambut bahkan make up. Berikut wawancara informan Kristiani :

“Aku kenal korea pas lagi booming nya BBF ( *Boys Before Flowers* ) di Indosiar. Selain itu aku kenal Korea dari kakak dan teman aku. Terus aku nemu majalah gaul dan aku beli karena cover depannya gambar Lee min

ho pemain BBF dan gak Cuma dia aja ternyata ada banyak informasi tentang korea. pengaruhnya ada kak, kek misalnya ngomong pakai bahasa korea gitu kan kak, kadang aku suka keceplosan ngomong sama temen laki-laki aku pakai bahasa Korea sekedar nanyain kabar aja “*Annyeong haseyo*” . sebenarnya nonton drama Korea sih nggak mengganggu ya kak, tergantung kita juga sih kalau waktunya belajar ya belajar. Dan kalau untuk merubah penampilan gaya mereka berpakaian keknya sih gak deh kak “. ( Kristiani, 5 desember 2019 )

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Yana dan Kristiani sama sama menyukai tayangan drama Korea dan suka menirukan bahasa Korea. Tetapi Kristiani tidak sampai merubah penampilan seperti orang Korea. bahkan mereka meminta orangtuanya untuk memasang Tv kabel yang ada siaran Koreanya, saat *weekend* mereka bisa berjajam jam di depan laptop atau tv untuk menonton acara Korea.

**Gambar 4.5**

**Informan yang Menirukan Gaya Penampilan Korea**



Sumber : dokumentasi, peneliti 2020

Berdasarkan foto diatas yakni Nabila menirukan gaya potongan rambut seperti aktris Korea idolanya yang memakai poni sealis, nabila memiliki konsep diri positif ia tidak merasa negatif bahwa berponi itu hal yang wajar aja kecuali sampai meniru gaya penampilan idol sampai membeli albumnya. Foto diatas didapat dari akun facebook pribadi miliknya.

Berikut wawancara dari Nabila :

“Pemainnya kak cantik-cantik sama ganteng-ganteng dan adegan yang romantisnya. Sejak kurang lebih 2 tahun yang lalu aku suka tayangan drama Korea kak. Awalnya tau Korea dari teman kak, sampai sekarang aku jadi suka. Karena tayangan Korea setiap episode gak ngeboseni, asyik, selalu buat aku jadi baper setiap adegan romantis yang diperankan sama artis idola aku kak. Biasanya sih aku lebih suka nonton lewat aplikasi viu atau weTv kak terus menyimpan file-filenya, kalau nonton di tv biasanya banyak yang di potong pas adegan ciuman jadi gak seru deh haha. Pengaruhnya cuma suka aja niruin gaya rambut artis idolaku kak, dan aku kalau nonton drakor gak bisa harus dijeda jeda kak, pokoknya dalam satu hari kalau bisa harus ku habisin episodnya biar gak bikin jadi penasaran sama ceritanya kak. Kalau untuk berpakaian seperti korea sih suka juga tapi ya pas waktu berpergian aja, bahasa iya juga suka mempelajari sedikit sedikit”. ( Nabila, 5 desember 2019 )

Begitu sama halnya dengan Ika yang memiliki konsep diri positif. ia hanya menyukai tayangan drama Korea sejak kelas 6 SD sampai sekarang. Bahkan ika lebih suka ke lagunya dari drama yang ika tonton.

“ Aku suka Korea sih memang awalnya dari dramanya kak terus ke lagu-lagunya sedih aja gitu kalau dengar lagu-lagu korea dari drama yang aku tonton. Sekalian belajar belajar sedikit sama bahasa Koreanya, kalau untuk merubah penampilan sih gak ngaruh samaku kak. Paling Cuma berpakaian rapi doang suka aja ngeliatnya kak”. (Ika, 5 desember 2019)

Dari hasil wawancara ke 10 informan bahwasannya peneliti menyimpulkan diatas, mereka mendapatkan penilaian maupun kritik positif dan negatif mengenai sifat maupun kebiasaan setiap informan.

Industri hiburan Korea Selatan di kenal punya banyak tayangan drama yang populer. Berkat jalan cerita, konsep serta kemampuan akting para pemainnya, drama Korea juga banyak memiliki penggemar setia, termasuk di Indonesia. Tak jarang banyak orang yang rela menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk menonton drama favoritnya, tak sekedar menonton tayangan drama Korea para penggemar juga bisa mendapat hal yang positif termasuk belajar bahasa dan budaya Korea Selatan. Sedangkan hal yang negatif bisa menjadikan berpenampilan tidak sesuai umur, bikin kecanduan menonton, lupa waktu, terjebak dalam khayalan, dan mengubah mood menjadi tak beraturan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas tersebut terlihat konsep diri siswa penggemar tayangan drama korea yang menirukan gaya penampilan idolanya:

1. Kurangnya kesadaran diri membuat individu berani berpakaian sexy saat diluar sekolah.
2. Pola asuh orang tua mempunyai peran penting dalam membentuk konsep diri pada anak, kurangnya perhatian dan penanaman nilai agama terhadap anak dapat membentuk konsep diri negatif, begitu konsep diri positif terbentuk dari pola asuh yang baik.
3. Konsep diri bersifat dinamis yang berarti dapat berubah karena pengaruh lingkungannya.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya, peneliti membahas bahwasanya peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan Judul Konsep Diri Siswa Penggemar Tayangan Drama Korea Di SMPN 3 Kandis Kab.Siak. Adapun tujuan penelitian mengetahui Konsep Diri Siswa Penggemar Tayangan Drama Korea SMPN 3 Kandis Kab.Siak

Konsep diri yaitu penilaian dari diri sendiri tentang bagaimana diri kita, siapa kita, melihat bagaimana kita menanggapi perilaku orang lain. Maka dari itu berkomunikasi sangat penting dalam konsep diri yang terbentuk bukan dari diri sendiri tapi dari interaksi yang di lakukan.

Konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa diri kita (Mulyana, 2002: 7). Melalui komunikasi antarpribadi, individu menerima informasi dari orang lain tentang siapa dan bagaimana dirinya. Hal ini berarti konsep diri yang dibentuk oleh persepsi individu mendorong ia untuk melakukan sebuah tindakan tertentu saat melakukan komunikasi, termasuk dalam kegiatan antarpribadi. Sebaliknya informasi yang di peroleh saat berkomunikasi dengan orang lain akan dimaknai dengan cara tertentu dan menjadi persepsi yang mempengaruhi konsep diri individu. Hal ini terus berjalan secara reflektif dan berkesinambungan. Mengacu pada proses tersebut maka komunikasi bersifat prosesual (Mulyana, 2002: 109).

Peneliti juga menggunakan teori belajar *social* menurut Albert Bandura. Teori ini mengakui juga bahwa setiap manusia secara sadar akan mengambil manfaat dari pengamatan dan pengalaman. Perilaku manusia

banyak terjadi dengan hanya melihat orang lain berperilaku tertentu dengan kata lain meniru perilaku orang lain. Model yang dilakukan oleh orang lain bisa dilihat secara langsung maupun media.

Setiap individu memiliki konsep diri yang berbeda beda, karena setiap pengalaman hidup seorang berbeda. Adapun penemuan-penemuan peneliti mengenai konsep diri siswa penggemar tayangan drama Korea di smpn 3 Kandis kab. Siak.

Sebagai seorang *Korea Lovers*, konsumsi tayangan hiburan Korea dengan intensitas yang cukup tinggi per harinya sedikit banyak akan mempengaruhi gaya hidup mereka. Karena keseringan menonton tayangan tayangan Korea mereka kadang mengaplikasikan *style* Korea dalam berpakaian. Cara berbicara mereka juga mengacu ke bahasa Korea dengan logatnya yang khas.

Dari hasil penelitian diatas, berdasarkan pengalaman yang di alami subjek berawal dari budaya Korea yang masuk lewat media. Walaupun ada yang berawal dari teman, saudara tetapi semua tetap mengenal melalui media maupun langsung dan tidak langsung. Dari sekali lama kelamaan menyukai Korea yang mereka lihat dari menonton terus-terusan hingga menjadi fanatic. Kehidupan mereka setelah mengkonsumsi tayangan drama Korea dapat merubah tingkah laku atau gaya hidup setiap orang terutama subjek peneliti yang merupakan anak-anak pubertas yang mau memasuki masa remaja. Seperti yang dikatakan salah satu subjek peneliti yaitu pemborosan dan membuang waktu depan laptop, handphone maupun

televisi untuk korea. Tetapi ada hal positif juga yang didapat oleh subjek peneliti, mereka bisa mengenal bagaimana budaya Korea itu, gaya fikir yang bagus setelah menonton drama Korea, mendapat teman baru, menambah wawasan ilmu, bahkan pesan-pesan moral yang disampaikan lewat tayangan serial drama Korea.

Menurut Sobur (2013) konsep diri terbentuk karena adanya interaksi individu dengan orang lain disekitarnya, apa yang dipersepsi individu lain mengenai diri individu tidak terlepas dari peran dan status sosial. Struktur peran dan status sosial merupakan salah satu ciri dari adanya interaksi individu dengan orang lain maupun individu dengan kelompok. Salah satu ciri dari pembentukan konsep diri yang rendah adalah ketidakmauan atau enggan memperbaiki tanggapan-tanggapan negatif dari orang lain, seseorang dikatakan memiliki konsep diri yang positif apabila dapat memahami dan menerima fakta atau informasi yang beragam mengenai dirinya.

Konsep diri positif akan membawa dampak positif juga terhadap lingkungan sekitarnya, sebaliknya konsep diri negatif akan mempengaruhi komunikasi interpersonal individu dengan lingkungan sekitarnya pula.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut :

Konsep diri merupakan gambaran seseorang tentang dirinya, baik yang bersifat fisik maupun psikologis yang di peroleh melalui interaksinya dengan orang lain. Pembentukan konsep diri positif di tandai dengan keseimbangan dimensi konsep diri yang terdiri dari gambaran diri (*body image*), penerimaan diri, harapan, dan harga diri yang mempengaruhi kesehatan individu.

Konsep diri yang terbentuk pada manusia bisa sifatnya positif dan juga negatif. Konsep diri positif menunjukkan adanya penerimaan diri dimana individu dengan konsep diri positif mengenal dirinya dengan baik sekali. Konsep diri yang positif bersifat stabil dan bervariasi. Individu yang memiliki konsep diri positif dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam macam tentang dirinya sendiri sehingga evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima dirinya apa adanya. Sedangkan konsep diri negatif yaitu pandangan individu tentang dirinya sendiri benar benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan, kestabilan, dan keutuhan diri, serta tidak mengetahui kelemahan

dan kekuatan dirinya sendiri, bersikap sensitif atau marah terhadap kritikan tentang dirinya sendiri sehingga penilaian dirinya sendiri menjadi negatif dan kurang menerima dirinya apa adanya.

Dari konsep diri siswa penggemar tayangan drama Korea di Smp N 3 Kandis kab Siak di lihat dari siswa yang menonton tayangan drama Korea sangat terlihat jelas dari gaya hidup mereka baik positif maupun negatif. Hal positif yang terlihat yaitu meningkatnya sarana hiburan, menambah pengetahuan bahasa, mengenal budaya ke hidupan di negara Korea, mengetahui berbagai hal yang ada di negara Korea. Sedangkan hal negatifnya menjadikan siswa kecanduan, waktu terbuang sia-sia, baper terbawa suasana, banyak berhayal, kurang tidur/ kurang gerak, lupa belajar, menghabiskan uang jajan buat beli kuota internet dan dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan mata akibat terlalu sering menonton di depan layar handphone, laptop maupun televisi.

Sekali lama kelamaan menyukai Korea yang mereka lihat dari menonton terus-terusan hingga menjadi fanatic. Kehidupan mereka setelah melihat tayangan drama Korea dapat merubah tingkah laku atau gaya hidup setiap orang terutama subjek peneliti yang merupakan anak-anak pubertas yang mau memasuki masa remaja, seperti: merubah penampilan pakaian saat diluar sekolah, mengechat rambut, memotong rambut bahkan menganggap dirinya seolah olah berhayal menjadi pasangan dari salah satu aktor drama Korea.

## B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi seluruh kalangan remaja, disamping menyukai *fashion* dan bahasa negara Korea, harus tetap menyukai, mencintai, dan tidak melupakan budaya negara kita sendiri termasuk cara berpakaian dan gaya berbicara. Maka kita harus tetap menjaga kebudayaan negara kita agar tidak hilang dan digantikan oleh kebudayaan negara lain. Diharapkan kepada kalangan remaja agar dapat memilih yang positifnya saja dari tayangan drama Korea tersebut, karena juga terdapat hal yang kurang pantas untuk diambil untuk ditiru oleh kalangan remaja yang sangat bertentangan dengan budaya kita seperti sering minum minuman yang berakohol dan gaya berpacaran mereka terlalu bebas.

Siswa disarankan agar semakin mengembangkan konsep dirinya dengan cara melibatkan dirinya dalam pembelajaran sehingga akan meningkatkan minat belajar, nilai konsep diri yang positif hendaknya dipertahankan dan nilai konsep diri yang negatif hendaknya dirubah. Guru kelas disarankan agar semakin mendorong konsep diri yang dimiliki anak didik dengan cara menggunakan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan seperti permainan sehingga minat belajar semua mata pelajaran lebih meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Burns, R.B. 1993. *Konsep diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku*. Penerbit Arcan: Jakarta
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodeologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Hurmanika. Jakarta
- Hurlock, E.B. 2004. *Psikologi Perkembangan: Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima)*. Jakarta: Erlangga
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Prenadamedia Group, Jakarta
- Liliwiri, Alo. 2002. *Makna Budaya dalam Komunikasi antarbudaya*. PT Lkis Printing Cermelang: Yogyakarta
- Latif, Rusman dan Utud, Yusiatie. 2015. *Siaran Televisi Non drama*. Prenadamedia Group: Jakarta
- Morissan, 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa, Edisi Pertama*. Prenadamedia Group, Jakarta
- Mulyana, Deddy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya, Bandung
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Referensi. Jakarta.
- Nurudin. 2015. *Pengantar Komunikasi Massa*. Rajawali Pers: Jakarta
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Rosdakarya, Bandung

Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Graha Ilmu: Yogyakarta

Sobur, A. 2011. *Psikologi umum*. Pustaka Setia: Bandung.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV Alfabeta: Bandung

Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta

**Jurnal :**

Roshidayanti, Seni. 2013. Konsep Diri Mahasiswa Asing Timor Leste Di Unikom Bandung ( *Studi Deskriptif Mengenai Konsep Diri Mahasiswa Asing Timor Leste Dalam Berinteraksi Dengan Lingkungannya* ). Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Komputer Indonesia Bandung.

Ratnawati, 2014. Konsep Diri Mahasiswa asal Patani Thailand Universitas Islam Riau. Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Media Massa, Universitas Islam Riau .

Aprianingsyas, Rizki, Fiameta. 2011. Konsep diri Mahasiwa asing Di Universitas Padjadjaran ( *Studi Fenomenologi Terhadap Konsep diri Mahasiswa Warganegara ditinjau dari perspektif Intraksi Simbolik* ). Jurusan Ilmu Hubungan Masyarakat Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran.

**Internet :**

<http://www.satelitindonesia.com/2017/02/frekuensi-dan-simbol-rate-lbs-k-drama.html?m=1>

Official Website GlobalTV, “Goblin”, diakses dari <http://globaltv.co.id/program/1903/Goblin>, pada tanggal 03 April 2018 pukul 15:52 WIB

<http://Dev.duniaku.net/2018/03/02/drama-korea-hits-rating-tertinggi/>

Openlibrary.telkomuniversity.ac.id , diakses pada tanggal 1 Agustus 2018 pukul 18.13 WIB

<http://www.infodanpengertian.com/2016/02/pengertian-siswa-menurut-para-ahli.html?m=1>. Diakses pada tanggal 27 September 2018 pukul 13:23 WIB.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau